

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
MARAWIS DALAM MENGAKTUALISASIKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
BERBASIS KEBUDAYAAN DI
MAN 1KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama
Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



OLEH :

NURHAIYAH SORMIN

NIM.1611210074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020 M/1442 H**

NOTA PEMBIMBING

Skripsi Sdr. Nurhaiyah Sormin

NIM : 1611210074

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Nurhaiyah Sormin

NIM : 1611210074

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis Dalam
Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam
Berbasis Kebudayaan Di MAN 1 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, Agustus 2020
Pembimbing II

Dr. Qolbi Khoiri M.Pd.I
NIP. 198107202007101000

Ahmad Walid M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebudayaan Di MAN 1 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Nurhaiyah Sormin telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dra. Khermarinah, M.Pd.I

NIP.196312231993032002

Sekretaris

Rossi Delta Fitriana, M.Pd

NIP.198107272007102004

Penguji.I

Dr. Khairiah, M.Pd

NIP.196805151997032004

Penguji.II

M. Hidavaturrahman, M.d.I

NIP.197805202007101002

Bengkulu, Agustus 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP.196903811996031005

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji atas karunia Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta Shalawat dan Salam kepada Nabi Allah Nabi Muhammad SAW, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahku tercinta (Irwan Sormin) dan ibuku tercinta (Rina Wati Lubis) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus untuk anak-anaknya, serta selalu kuat untuk menafkahi dan membiayai pendidikanku hingga saat ini.
2. Kakak ku tercinta (Rokib Prima) yang senantiasa memberiku motivasi dan dukungan penuh untuk sampai ke titik yang diharapkan yaitu bisa menjalani semua rintangan hambatan yang ada dalam mengerjakan sebuah karya tulis yang tidak mudah ini.
3. Adik-adikku tercinta (Satdiyah Sormin, Rahma Dona Sormin, Ridwan Sormin dan Yasinta Aprilia Sembiring S,Pd) yang selalu memberi semangat dan suport ketika merasa lelah dan selalu memberikanku dukungan, do'a, keceriaan serta membuatku arti kehidupan untuk menjalani hidup ini.
4. Keluarga Besar Alm. Ilyas Lubis (Kak Siska, Abang Syawal, Kak Lia, Kak Widya, Kak Siti, Kak Raya, Kak Mardiana, Hanum, Ihsan, Firda, Keysa, Ardi) dan Keluarga Besar (Anisyah, Aida Fariatni, Aini, Yusuf, Sobar, Siddiq, Solum, Abel, dan Lila).
5. Sahabat-Sahabatku (Marya Dalena, Tiasti Dwi Yadesta, Ita Purnama Sari, Jefvi Juli Yarsih, Yuliza Andika Zukma, Winda Ariska, Widya Purnama) yang

selalu memberikan semangat dan selalu menemani serta saling menasehati dalam kebenaran dan ketaqwaan.

6. Keluarga KKN Desa Maras (Nike Rahmasari, Yeni Oktavia, Mita Dwinta Sari, Citra Nur Astuti, dan Eka Narti Wahyuni) yang sudah berjuang bersama-sama dan memberikan kesan selama 2 Bulan di Desa Maras.
7. Keluarga Besar PAI angkatan 2016 khususnya PAI.C yang telah menemani masa perkuliahan.
8. Agama, Bangsa dan Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tempat penulis menuntut Ilmu dalam memperoleh gelar Sarjana untuk menuju kesuksesan.

MOTTO

وَالِى رَبِّكَ فَارْعَبْ

Dan Hanya Kepada Tuhanmulah engkau Berharap.

“The Power Of Tahajud”

Genggamlah Dunia dengan Tahajud

Maka Akhirat Akan Mengikutimu

(Nurhaiyah Sormin)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhaiyah Sormin

NIM : 1611210074

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebudayaan di MAN 1 Kota Bengkulu”, adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa Skripsi saya adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2020

Penulis,



Nurhaiyah Sormin

NIM. 1611210074

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayahnya dan Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, karena perjuangan beliau kita dapat merasakan zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebudayaan di MAN 1 Kota Bengkulu”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyatakan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M.Ag.,M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Nurlaili. M.Pd.I selaku ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku ketua Prodi PAI yang telah mengarahkan dan memberikan saran dalam proses penulisan skripsi ini.

5. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I selaku pembimbing 1 yang selalu memberi masukan, kritikan, serta motivasi dalam penulisan ini.
6. Ahmad Walid, M.Pd selaku pembimbing 2 yang selalu memberi masukan, kritikan, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf yang khususnya mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Bapak kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

Serta ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang sangat penulis perlukan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2020
Penulis



Nurhaiyah Sormin
NIM. 1611210074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis	10
a. Ekstrakurikuler.....	10
b. Marawis	16
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berfikir.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian.....	43
C. Subjek dan Informan	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Abstract

Nurhaiyah Sormin 1611210097, August, 2020, **“the implementation of Marawis extracurricular activities in actualizing Islamic education values based on CULTURE in MAN 1 Bengkulu City”**. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, Institut Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Supervisor: 1. Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd. I, 2. Ahmad Walid, M. Pd.

Key words: Marawis extracurricular activities, Islamic education values

The problem of moral deterioration lately contracted some young generations. The symptoms of moral deterioration are indicated by a case of drug abuse, free association, criminality, violence and various other unpraised behaviors. Ironically, the attention given by the world's national education to moral education is still lacking. It can even be said the handling of moral education is still dormant due to our educational orientation leaning towards the Knowledge dimension (*cognitive oriented*).

This research aims to: (1) to know the values of Islamic education in the extracurricular activity of Mirwas in MAN 1, Bengkulu. (2) Knowing the implementation of the extracurricular activity of Mirwas to actualize the values of Islamic education based on the culture of MAN 1 Bengkulu.

The methods used in this study used a qualitative approach with a type of field research that is descriptive analysis. This Research was conducted IN MAN 1 Bengkulu city which is located on Jalan Cimanuk km 6.5 Bengkulu city. Subjek and the main informant in this study are the builders, coaches and students who participated in the extracurricular activities in MAN 1 Bengkulu city. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions or verification. The validity technique of data using triangulation source, Triangulation technique and Triangulation time. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions or verification.

The results showed that the implementation of a mirwas extracurricular activities in MAN 1 Bengkulu city there are values of Islamic education: creed, worship and morality. The students obtained by learners are from Islamic songs that are sung which can add a sense of love to the Prophet Muhammad Saw. Through the extracurricular activities of students mirwas increasingly increasing its worship as timely in working prayer, fasting Sunnah and Berdhikir. And through the extracurricular activities of the students have a change as students speak politely, honoring parents and teachers and helping others. In actualizing the values of Islamic education: faith, worship and sexual trainers using exemplary methods, habituation methods and methods of lectures.

ABSTRAK

Nurhaiyah Sormin 1611210097, Agustus, 2020, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebudayaan di MAN 1 Kota Bengkulu”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I, 2. Ahmad Walid, M.Pd.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis, Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Masalah kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Ironisnya, perhatian yang diberikan oleh dunia pendidikan nasional terhadap pendidikan moral ini masih kurang. Bahkan dapat dikatakan penanganan pendidikan moral masih terbengkalai akibat orientasi pendidikan kita yang condong ke dimensi pengetahuan (*cognitive oriented*).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu. (2) Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebudayaan di MAN 1 Kota Bengkulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Bengkulu yang beralamat di jalan Cimanuk km 6.5 Kota Bengkulu. Subjek dan informan utama dalam penelitian ini adalah xiiiembina, pelatih serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu terdapat nilai-nilai pendidikan Islam: akidah, ibadah dan akhlak. Akidah yang didapatkan peserta didik yakni dari lagu-lagu Islami yang dibawakan yang mana dapat menambah rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. Melalui kegiatan ekstrakurikuler marawis peserta didik semakin meningkat ibadahnya seperti tepat waktu dalam mengerjakan solat, puasa sunnah dan berdzikir. Dan melalui kegiatan ekstrakurikuler marawis akhlak siswa mengalami perubahan seperti siswa berbicara dengan tutur kata yang sopan, menghormati orang tua dan guru serta menolong orang lain. Dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam: akidah, ibadah dan akhlak pelatih menggunakan metode teladan, metode pembiasaan dan metode ceramah.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Estafet Kepemimpinan
- Lampiran 3 Jumlah Guru dan Staf Tata Usaha di MAN 1 Kota Bengkulu
- Lampiran 4 Jumlah Siswa MAN 1 Kota Bengkulu Tahun 2019/2020
- Lampiran 5 Fasilitas Gedung Sekolah
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 SK Pembimbing
- Lampiran 8 SK Komprehensif
- Lampiran 9 Nilai Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi
- Lampiran 12 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Lembaran Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 14 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 15 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 16 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Jurnal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Di lain pihak, tidak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) sesuai harapan orang tua. Kesopanan, sifat-sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam diri mereka.¹

Ironisnya, perhatian yang diberikan oleh dunia pendidikan nasional terhadap pendidikan moral ini masih kurang. Bahkan dapat dikatakan penanganan pendidikan moral masih terbengkalai akibat orientasi pendidikan kita yang condong ke dimensi pengetahuan (*cognitive oriented*).² Kebanyakan praktisi pendidikan kita masih memegang asumsi, jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif.³

¹Ki Supriyoko, "Makalah Masyarakat Terbit Damai Salam Bahagia Sebagai Karakter Bangsa Masa Depan", Makalah Disampaikan dalam Forum Sarasehan Kebudayaan, (Yogyakarta: 19- 20 Maret 2003), h. 3.

²Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium Ketiga*, (Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa, 2000), h. 153.

³Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. vi.

Menurut Zakiah Drajat, faktor-faktor yang menimbulkan gejala-gejala kemerosotan moral dalam masyarakat modern sangat banyak. Dan yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang. Dan tidak dilaksanakan agama dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun oleh masyarakat.⁴ Khususnya bagi peserta didik, mereka yang kurang menghayati dan mengamalkan nilai serta norma agama. Menjadikan pribadi mereka labil dan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang akan mereka bawa ke dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵

Pendidikan adalah upaya membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau jasmani. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Menurut Ki Hajar Dewantara, (seorang tokoh Pendidikan Nasional) mengatakan bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai

⁴Zakiah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 65.

⁵Fellinda Sullyfa, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagamaan Siswa Di SMP N 7 Bandar Lampung Tahun 2015/ 2016*, (Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 21.

⁶*Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁷ Sedangkan menurut Djumarsih berpendapat pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁸

Sejalan dari pengertian diatas dapat kita maknai bahwa dalam negara, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya secara aktif. Oleh karena itu untuk menjalankan hal tersebut, maka perlu adanya peningkatan pelaksanaan pendidikan untuk tercapainya cita-cita bangsa dan negara.

Kegiatan pendidikan haruslah memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif yang pada akhirnya para peserta didik mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk membentuk manusia yang berkualitas bisa dimulai dari pendidikan di sekolah. Sekolah bukan hanya menjadi sarana demi tercapainya kaum cerdas pandai, melainkan juga mendidik peserta didik memiliki keterampilan, bisa bersosialisasi dan mengembangkan dirinya. Sekolah sebagai lembaga formal harus benar-benar bisa menanamkan nilai-nilai keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wujud mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 4.

⁸M. Djumransjah, *Filasafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h. 22.

Dengan keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah dan minimnya kontribusi peserta didik dalam kegiatan yang diadakan masyarakat seperti pengajian, halaqoh, pesantren, madrasah diniyah sudah menurun, bahkan di kawasan perkotaan dan perumahan ditemukan anak-anak yang kurang mengenal ajaran agama. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan pengajaran tidak bisa bertumpu pada kegiatan kurikuler dan interkurikuler, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pengembangan diri di luar kelas yakni ekstrakurikuler yang mengarah pada pembentukan watak dan kepribadian siswa yang matang, berkaitan aspek-aspek rasionalitas, intelektualitas, emosi dan spirirualitas dalam dirinya.⁹

Khusus mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.”¹⁰

Adapun usaha sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk membina akhlak peserta didik, mengembangkan kemampuan, minat, bakat, menambah pengetahuan, membentuk pribadi yang kuat dan meningkatkan iman, taqwa,

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: DepagRI, 2005), h. 2.

¹⁰Lampiran Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Depdiknas RI, 2014), h. 1.

serta keberagaman peserta didik salah satunya dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bengkulu adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di jalan Cimanuk km 6.5 Kota Bengkulu. MAN 1 Kota Bengkulu mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam: akidah, ibadah dan akhlak kepada peserta didik salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler marawis. Kegiatan ekstrakurikuler marawis yang diusahakan MAN 1 Kota Bengkulu diyakini mampu untuk menciptakan dan meningkatkan akidah, ibadah dan akhlak peserta didik melalui lagu-lagu Islami yang dibawakan. Sebagaimana yang di utarakan pelatih marawis Bapak Hengki Septiawan S. Pd mengatakan bahwa:

“Usaha yang dilakukan sekolah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam: akidah, ibadah dan akhlak siswa salah satunya melalui ekstrakurikuler marawis. Karena di dalam marawis siswa tidak hanya belajar sekedar memukul atau memainkan alat musik saja, namun siswa juga diajarkan untuk lebih baik lagi pribadinya melalui lagu-lagu Islami yang dimainkan. Melalui marawis rasa cinta siswa kepada Nabi Muhammad Saw akan meningkat dan menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai landasan dalam berakhlak.”¹¹

Menurut Diah Ratna Prihastuti dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kebudayaan Islam Sebagai Wujud Membentengi Diri Terhadap Budaya Asing Di MAN 1 Magetan* mengatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebudayaan dapat menarik minat siswa untuk

¹¹Wawancara dengan Bapak Hengki Septiawan selaku pelatih di MAN 1 Kota Bengkulu, Bengkulu 23 Oktober 2019.

mempelajari nilai keagamaan dan siswa dapat mengontrol dan membedakan mana perkembangan zaman yang baik dan yang buruk sesuai dengan nilai keagamaan, dalam akhlak siswa dapat bertingkah laku baik dan sopan dengan menanamkan nilai-nilai keIslaman.¹²

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Maret 2020 sampai dengan 15 Maret 2020 di MAN 1 Kota Bengkulu, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu sebagai berikut: (1) Masih ada peserta didik yang terlambat melaksanakan sholat Dhuha, shalat Zhuhur dan ‘Ashar berjamaah, (2) Kurang hormatnya siswa terhadap guru dan (3) Siswa lebih memilih ke kantin ketika jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam, khususnya pada nilai-nilai yang ada dalam kegiatan marawis. Sehingga penulis menyusun skripsi ini dengan memberi judul **“PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MARAWIS DALAM MENGAKTUALISASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KEBUDAYAAN DI MAN 1 KOTA BENGKULU”**.

¹²Diah Ratna Prihastuti, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kebudayaan Islam Sebagai Wujud Membentengi Diri Terhadap Budaya Asing Di MAN 1 Magetan*, (Sarjana S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2019), h. 149.

B. Penegasan Istilah

Penulis memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis Berbasis Kebudayaan

Ekstrakurikuler marawis merupakan bagian dari kebudayaan. Jadi dalam penelitian ini bagaimana ekstrakurikuler marawis yang berbasis kebudayaan mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendidikan *I'tiqodiyah* (akidah), pendidikan *Amaliyah* (tingkah laku), dan pendidikan *Khuluqiyah* (akhlak) yang diaktualisasikan kepada peserta didik melalui ekstrakurikuler marawis berbasis kebudayaan.

C. Identifikasi Masalah

1. Kurang hormatnya siswa terhadap guru.
2. Siswa sering terlambat dalam ikut shalat berjamaah.
3. Siswa sering terlambat masuk kelas, karena pergi kekantin.
4. Terhambatnya jam pelajaran agama di sekolah, karena terpotong dengan jam istirahat.

D. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yakni pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam: akidah, ibadah dan akhlak peserta didik di MAN 1 Kota Bengkulu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebudayaan yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebudayaan di MAN 1 Kota Bengkulu?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebudayaan di MAN 1 Kota Bengkulu.

G. Manfaat Penelitian

1. Menambah khazanah keilmuan dibidang keagamaan khususnya tentang bagaimana aktualisasi dari nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebudayaan mengenai kegiatan ekstrakurikuler marawis.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non-formal untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebudayaan melalui kegiatan ekstrakurikuler marawis dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan Islam.
3. Mendorong kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kebijaksanaan dalam rangka memperbaiki mutu dan kualitas ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis

a. Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2003 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.¹³

Ambo Elo adam dan Ismail Tolla mengemukakan: kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang berlaku di sekolah sebagai penunjang pendidikan formal (yang berlangsung di dalam sekolah).¹⁴ Menurut Yayan Rusmana, ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan,

¹³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

¹⁴Sahrul Rahma, *Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar,2016), h. 15.

menyalurkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.¹⁵

Suryosubroto mengatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa”.¹⁶

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁷

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah bentuk kegiatan di luar program kurikulum sekolah, yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang di minati oleh siswa, seperti olah raga, kesenian, keagamaan, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai relevansi yang tinggi terhadap program

¹⁵Yayan Rusmana, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Berkuda dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Karakter Baku di SMA Daarut Tauhid Bandung*, Jurnal Pendidikan, (Vol. 3, No. 2, 2019), h. 123

¹⁶Jami'ah, *Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dengan Pembentukan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Dua Mei Ciputat*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 24.

¹⁷Jami'ah, *Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dengan Pembentukan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Dua Mei Ciputat*, h. 24.

pendidikan formal lainnya. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari bentuk kegiatan siswa di luar jadwal jam pelajaran sekolah, seperti dalam kegiatan marawis yang efektif mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat merubah akhlak, karakter dan moral siswa.

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu elemen vital konstruktif kepribadian pelajar. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan pengembangan wawasan pelajar khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberi nilai plus pada peserta didik selain materi pelajaran seperti yang dimuat di kurikulum yang di dapatkan pada proses pembelajaran intrakurikuler. Sebagai pendamping, kegiatan ekstrakurikuler sendiri terdiri dari berbagai jenis pembelajaran inti seperti termuat dalam kurikulum, misalnya bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan maka ekstrakurikulernya dapat berupa bela diri, berenang ataupun Palang Merah Remaja (PMR). Bidang kesenian, ekstrakurikulernya bisa berupa tari, teater, dan bidang studi pendidikan agama Islam, ekstrakurikulernya adalah karawitan, baca tulis Al-Qur'an, Tartil Qur'an dan Marawis.¹⁹

¹⁸Muh,Hambali dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*, Jurnal Pedagogik, (Vol. 05, No.02, 2018), h. 198.

¹⁹Herman Pelangi, *Nilai-Nilai Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal*, Jurnal Ilmu-ilmu sosial dan keislaman, (Vol. 2 No. 1, 2017), h. 114.

Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal tidak hanya dapat tercapai melalui tatap muka di dalam kelas, sebab proses belajar mengajar dalam kelas hanya bersifat pengembangan aspek kognitif siswa sehingga cenderung mengabaikan aspek lainnya.²⁰ Terdapat tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dimana dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah itulah yang harus dijadikan target dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Namun, kebanyakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa adalah lebih menitikberatkan dalam ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik kurang dikembangkan.²¹

Pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, akan lebih mudah dicapai melalui bentuk penghayatan dan pengalaman secara langsung. Dalam arti bahwa bentuk pengajaran tidak hanya dapat dicapai dalam bentuk tatap muka dalam kelas melainkan juga harus ditunjang melalui bentuk pengajaran di luar jadwal jam pelajaran di kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler.²²

Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai fungsi pengembangan, sosial, reaktif dan persiapan karir yaitu:

²⁰Husen Efendi, *Implementasi Ekstrakurikuler Marawis, dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa MA Salafiyah Syafi'iyah Proto*, (Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017), h. 26.

²¹Muh, Hambali dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*, Jurnal Pedagogik, (Vol. 05, No.02, 2018), h. 196.

²²Husen Efendi, *Implementasi Ekstrakurikuler Marawis, dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa MA Salafiyah Syafi'iyah Proto*, (Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017), h. 26.

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi reaktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan serta atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, adalah kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.²³

Sedangkan tujuan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan

²³Syafi'in, *Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammad 13 Sendangagung Paciran Lamongan*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h. 28-29.

mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 7) Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, secara verbal maupun non verbal.
- 8) Menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari.²⁴

²⁴Jami'ah, *Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dengan Pembentukan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Dua Mei Ciputat*, h. 31.

b. Marawis

1) Pengertian Marawis

Marawis adalah sejenis “band tepuk” dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Musik ini merupakan perpaduan antara kesenian Timur Tengah dan Betawi, dan memiliki unsur keagamaan yang kental. Itu tercermin dari berbagai lirik lagu yang dibawakan yang merupakan pujian dan kecintaan kepada Sang Pencipta. Kesenian Marawis ini berasal dari negara Timur Tengah terutama dari Yaman. Nama Marawis diambil dari nama salah satu alat musik yang dipergunakan dalam kesenian ini. Secara menyeluruh, musik ini menggunakan hajir (gendang besar) berdiameter 45 cm dengan tinggi 60-70 cm, marawis (gendang kecil) berdiameter 20 cm dengan tinggi 19 cm, dumbuk atau (jimbe) (sejenis gendang yang berbentuk seperti dendang, memiliki diameter yang berbeda pada kedua sisinya), serta dua potong kayu bulat berdiameter sepuluh sentimeter. Kadang kala perkusi dilengkapi dengan tamborin atau krecek dan (symbal) berdiameter kecil. Lagu-lagu yang berirama gambus atau padang pasir yang dinyanyikan sambil diiringi jenis pukulan tertentu.²⁵

Biasanya lagu-lagu yang dibawakan dalam kesenian Marawis merupakan lagu-lagu Islami yang berisi puji-pujian kepada Nabi Muhammad, kisah-kisah Nabi, atau biasa kita menyebutnya shalawat.

²⁵Husen Efendi, *Implementasi Ekstrakurikuler Marawis, dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa MA Salafiyah Syafi'iyah Proto*, (Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017), h. 29.

Shalawat berasal dari bahasa Arab, secara epistemologi shalawat berarti penghormatan atau sanjungan atas Nabi.²⁶

Menurut Abdullah dalam Munawaroch bahwa munculnya kesenian marawis dimulai sejak zaman Islam berkembang di wilayah Madura dan Bondowoso yang dipelopori oleh para ulama dari Yaman sekitar tahun 1618 Masehi. Pada awal perkembangannya digunakan untuk melakukan syiar agama Islam oleh para Wali. Pada zaman kejayaan kerajaan Demak Bintoro yang merupakan kerajaan Islam yang pertama di pulau Jawa berdiri, sebagian penduduknya masih menganut agama Hindu dan Budha, untuk menarik minat penduduk/masyarakat terhadap ajaran agama Islam, para Wali Songo melakukan pendekatan-pendekatan, salah satunya adalah menggunakan kesenian rebana dan marawis. Seiring perkembangan agama Islam di pulau Jawa pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya, maka musik rebana dan marawis berkembang pesat. Selain digunakan sebagai syiar agama Islam, juga digunakan sebagai hiburan rakyat.²⁷

2) Alat dalam Memainkan Kesenian Marawis

Memainkan kesenian marawis menggunakan hajir, marwas, darbuka (dumbuk) dan markis. Keempat alat tersebut untuk marawis klasik. Sedangkan kesenian marawis modern menggunakan alat yang sama seperti kesenian marawis klasik, akan tetapi ada beberapa alat

²⁶Al-Ustadz Turmudi “Abu Ahmad Afifudin”, *Kekuatan Shalawat*, (Jakarta: AMP Press, 2014), h. 13.

²⁷Munawaroch, *Bentuk Pertunjukan Marawis An-Nafis Di SMP Negeri Daarul Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal*, (Sarjana S1 Fakultas Bahasa dan Seni, UIN Semarang, 2016), h. 25.

musik tambahan, diantaranya dengan tambahan gitar, bass, biola dan keyboard.²⁸ Berikut adalah alat-alat marawis antara lain:

a) Marwas

Bentuk jamak marwas adalah marawis. Alat ini merupakan yang terbanyak dalam sebuah grup marawis. Jika anggota grup sepuluh orang, biasanya jumlah alat ini enam sampai tujuh buah. Bentuknya berupa gendang kecil berdiameter 17 cm dan tinggi 12 cm, terbuat dari kayu dan kulit kambing. Ada juga yang mengatakan bahwa ciri khas alat yang bernama marawis adalah terbuat dari kulit kambing betina. Jika bukan dari kulit kambing betina, maka kualitas suaranya tidak akan nyaring. Pembeda alat ini dengan jenis gendang lainnya (selain ukuran yang relatif kecil) adalah kedua sisinya tertutup kulit gendang (misalnya rebana biang atau ketimpring, hanya salah satu sisi saja yang tertutup kulit gendang, satu yang lain tidak). Ada tali yang berbentuk lingkaran untuk memegangnya.

Marwas dipegang dengan cara ditopang oleh ibu jari, telunjuk dan kelingking, sedang jari tengah dari jari manis mengkait tali temalnya. Nadanya bisa sedikit ditinggikan atau direndahkan dengan jalan menarik atau mengendurkan tali yang dikait itu. Dari hasil pengamatan, alat ini dapat dipegang dengan

²⁸Marina Afriyanty, *Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Marawis Sebagai Sumber Untuk Penyusunan Bahan Ajar Matematika*, (Sarjana S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2019), h. 17.

menggunakan tangan kanan atau tangan kiri atau dapat juga bergantian. Tidak ada aturan baku dalam memegang alat ini.

b) Hajir

Hajir adalah sebuah gendang yang berukuran diameter 45 cm dengan tinggi 60-70 cm. Hajir terbuat dari kayu yang bagian tengahnya dilubangi sehingga berbentuk mirip sebuah tabung. Kedua bagian ujung hajir ditutup dengan kulit binatang yang berfungsi sebagai selaput/ memberan. Adapun kulit binatang yang biasa digunakan adalah kulit kambing atau domba.²⁹

c) Dumbuk Pinggang

Dumbuk adalah alat musik jenis gendang yang berbentuk mirip dandang. Bagian tengah dan kedua ujungnya memiliki diameter yang berbeda-beda, diameter terbesar pada ujung yang ditutup dengan selaput/ memberan dari mika, kemudian disusul bagian ujung yang terbuka, sedangkan pada bagian tengah memiliki diameter terkecil.

d) Dumbuk Batu

Alat ini mirip dengan dumbuk pinggang, hanya saja yang membedakan adalah ukuran yang sedikit lebih besar. Disebut dumbuk batu karena pada awalnya terbuat dari batu.³⁰

²⁹Munawaroch, *Bentuk Pertunjukan Marawis An-Nafis Di SMP Negeri Daarul Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal*, (Sarjana S1 Fakultas Bahasa dan Seni, UIN Semarang, 2016), h. 20.

³⁰Munawaroch, *Bentuk Pertunjukan Marawis An-Nafis Di SMP Negeri Daarul Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal*, (Sarjana S1 Fakultas Bahasa dan Seni, UIN Semarang, 2016), h. 21.

e) Simbal dan Tamborin

Kadang alat musik marawis dilengkapi dengan tamborin atau krecek dan simbal yang berdiameter kecil dimana kedua alat ini digabungkan menjadi satu kesatuan. Tamborin merupakan alat musik pukul yang terbuat dari logam berbentuk lingkaran. Sekeliling logam merupakan bingkai yang ditempel dengan beberapa pasang piringan logam.

f) Darbuka

Bentuknya mirip dumbuk pinggang maupun dumbuk batu, terbuat dari bahan aluminium.³¹

Dengan demikian yang menjadi indikator kegiatan ekstrakurikuler marawis dalam penelitian ini adalah mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswa melalui lagu-lagu Islami dan sholawat.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang digunakan bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku sehingga nilai dipandang sesuatu baik, bermanfaat, dan paling bernilai menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

³¹Munawaroch, *Bentuk Pertunjukan Marawis An-Nafis Di SMP Negeri Daarul Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal*, (Sarjana S1 Fakultas Bahasa dan Seni, UIN Semarang, 2016), h. 23.

Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.³²

Pengertian nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Sementara nilai menurut Fraenkel dalam Kartawisastra adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.³³

Sedangkan menurut Sidi Gazalba mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.³⁴

Pengembangan pribadi siswa tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus

³²Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 56.

³³Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 16-17.

³⁴Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka. (Vol. 8, No. 14, 2016), h. 17.

dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Dalam nilai-nilai ini terdapat pembakuan tentang hal baik dan hal buruk serta pengaturan perilaku. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenal, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.³⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang penting bagi manusia sebagai inti kehidupan dan keyakinan sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia.

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi Muslim seutuhnya.³⁶ Menurut Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan Pendidikan Islam dengan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi masyarakat. Al- Syaibani lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang

³⁵Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 19.

³⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 11.

baik, dari yang minimal menuju yang maksimal, dari yang potensial menuju yang aktual, dan dari yang pasif menuju yang aktif.³⁷

Menurut Dr. Muhammad SA Ibrahim pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.³⁸ Menurut M. Yusuf al-Qardhawi tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.³⁹

Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai 'Abdu Allah.⁴⁰ Menurut Al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak yang mulia dengan cara membersihkan diri dari akhlak yang tercela. Sedangkan menurut Al- Attas, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang baik.⁴¹

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlak mulia baik laki-laki maupun

³⁷Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 23.

³⁸Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2018), h. 27

³⁹Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007), h. 14.

⁴⁰Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2016),h. 16.

⁴¹Rossi Delta Fitriana, *Konsep Dan Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Dunia Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 16, No. 2, 2017), h. 360.

perempuan. Selain itu juga mengerti kewajiban masing-masing, dapat membedakan antara baik dan buruk, mampu menyusun skala prioritas, menghindari perbuatan tercela, mengingat Tuhan dan mengetahui dalam setiap perbuatan apa yang dilakukan.⁴²

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islami itu sendiri, mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah*. Selain itu ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan Islam, kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, memuat dua sisi penting.⁴³

Pandangan Islam lebih bercorak konvergensi dari pada empiris dan nativis, karena mengakui adanya pengaruh internal berupa keimanan dalam diri dan pengaruh eksternal yang berupa kegiatan sosial dalam bermasyarakat.⁴⁴ Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Pokok-pokok nilai pendidikan Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan *i'tiqodiyah*, nilai pendidikan *amaliyah*, dan nilai pendidikan *khuluqiyah*.

a. Nilai pendidikan *i'tiqodiyah*

Nilai *i'tiqodiyah* atau disebut dengan aqidah. Secara etimologis (lughatan), aqidah berasal dari kata '*aqada-ya'qidu-aqdan-*' *aqidatan*, '*Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian serta kokoh. Setelah terbentuk

⁴²Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2016), h. 102.

⁴³Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 60.

⁴⁴Asril, *Fitrah Manusia Dan Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 16, No. 2, 2017), h. 228.

menjadi ‘aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata ‘*aqdan* dan ‘*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat serta mengandung perjanjian.

Sedangkan secara terminologis (ishtilahan) menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy *aqidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) serta ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁴⁵

Secara garis besar, akhlak dibagi dalam dua kategori, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Yang dimaksud akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji), sedangkan akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk (tercela).⁴⁶

Aqidah merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, dan Takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Adapun firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَاَلَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ (۲۱)

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”. (Q.S. Al-Baqarah 2: 21).⁴⁷

⁴⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2013), h. 1-2.

⁴⁶Didiek Ahmad Supadie. *Pengantar Studi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 224

⁴⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, (Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), h. 4.

Dari penjelasan ayat di atas maka dapat dijelaskan bahwa Allah memerintahkan seluruh umat manusia untuk menyembah-Nya. Menyembah Tuhan yang menciptakan seluruh makhluk dari dahulu hingga sekarang supaya manusia bertakwa, taat kepada-Nya. Pendidikan akidah yang terkandung dalam ayat di atas adalah bahwasannya Allah mendidik, memerintahkan, kepada manusia untuk menyembah hanya kepada-Nya, Allah yang menciptakan manusia dan tidak mempersekutukannya. Tidak ada sesembahan lain melainkan Allah SWT, sebagaimana dijelaskan lagi dalam Al-Qur'an:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا ۚ مَنِ ذُنُوبَ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ٦٤

Artinya: "Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." (Q.S. Ali- Imran 3: 64).⁴⁸

Menurut Daud Ali kedudukan akidah dalam seluruh ajaran Islam adalah: 'Kalau orang telah menerima tauhid sebagai asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun iman yang lainnya hanyalah akibat logis (masuk akal) saja penerimaan tauhid tersebut. Kalau orang yakin bahwa Allah mempunyai kehendak, sebagian dari sidat-Nya, maka orang yakin pula adanya para malaikat yang diciptakan Allah untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak

⁴⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, (Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), h. 4.

Allah yang dilakukan oleh malaikat jibril kepada Rasul-Nya, yang kini dihimpun dalam kitab suci.⁴⁹

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari semua kalangan baik orang tua, pendidik, lembaga pendidikan dan lainnya. Memberikan pendidikan ini kepada peserta didik merupakan keharusan yang tidak boleh ditinggalkan.

Penanaman akidah terhadap anak didik dalam pendidikan Islam harus di mulai sejak dini dengan pemahaman seperti mengajarkan mengaji, puasa, shalat dan lain-lain. Sebelum mengajarkan pemahaman seperti yang disebutkan terlebih dahulu menanamkan keimanan dan keyakinan terhadap anak didik bahwa semua apa yang di langit dan di bumi ini ada yang menciptakan, yaitu sang maha pencipta Allah SWT.⁵⁰

Pendidikan keimanan harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan peserta didik. Dengannya dapat diharapkan kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan keimanan yang kuat bisa membentengi dirinya dari perbuatan dan kebiasaan buruk. Jadi begitu pentingnya aspek akidah terhadap pendidikan Islam karena aspek akidah inilah yang akan menjadi dasar dari perbuatan-perbuatan yang di lakukannya, karena akidah mengajarkan ketauhidan.

⁴⁹Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017), h. 910-92.

⁵⁰Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017), h. 92.

Menurut Sayid Sabiq, tujuan akidah Islam adalah agar seseorang bermakrifat (mengenal yang sebenar-benarnya) kepada Allah melalui akal dan hatinya. Makrifat akan menjadikan jiwanya kukuh dan kuat serta meninggalkan kesan yang baik dan mulia. Selain itu makrifat juga akan mengarahkan tujuan dan pandangannya ke arah yang baik dan benar.⁵¹

Secara terperinci maksud dan tujuan ilmu tauhid/ akidah dalam pendidikan Islam adalah:

- 1) Sebagai sumber dan motivasi perbuatan kebajikan dan keutamaan.
- 2) Membimbing kearah jalan yang benar dan sekaligus pendorong mengajarkan ibadah dengan penuh keikhlasan.
- 3) Mengeluarkan jiwa manusia dari kegelapan, kekacauan dan keguncangan, hidup yang dapat menyesatkan.
- 4) Mengantarkan umat manusia kepada kesempurnaan lahir dan batin.

Sedangkan manfaat dari tauhid yaitu:

- 1) Tauhid sebagai akidah dan falsafah hidup.
- 2) Tauhid memupuk dan melahirkan kesehatan mental seseorang.
- 3) Tauhid memberikan pengajaran dan pendidikan ilmu tauhid.
- 4) Tauhid memupuk dan membentuk kepribadian manusia.⁵²

b. Nilai pendidikan *amaliyah*

Nilai pendidikan *amaliyah* berkaitan dengan tingkah laku. Nilai pendidikan *amaliyah* yaitu:

⁵¹Rosihon Anwar dan Saehudin. *Akidah Akhlak*. (Jakarta: Pustaka Setia, 2016), h. 16.

⁵²Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017), h. 93.

1) Pendidikan Ibadah

Ibadah, kendati ia berasal dari bahasa Arab, sudah menjadi istilah umum dan masuk ke dalam bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan ibadah sebagai: “perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya” atau dengan kata lain: “Segala usaha lahir dan batin, sesuai dengan perintah Tuhan, untuk mendapatkan kebahagiaan serta keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta.” Ibadah secara khusus biasa dikaitkan dengan amal perbuatan yang bersifat ritual yang mempunyai pola dan tata-cara yang baku sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Saw.⁵³

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seseorang muslim dalam menyakini dan berpedoman pada aqidah Islamiyah. Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah Swt, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan nazar. Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat dan haji.⁵⁴ Ibadah menjadi sangat penting dilaksanakan karena berdampak baik pada fisik (jasmani) maupun psikis (rohani atau jiwa).⁵⁵ Pembinaan ketaatan beribadah kepada peserta didik dimulai dari lingkungan

⁵³Kaelany HD, *Islam Iman dan Amal Saleh*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 174.

⁵⁴Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*, Jurnal Penelitian, (Vol. 11, No.1, Februari 2017), h. 76.

⁵⁵Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 167.

keluarga, sekolah dan bermain. Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan semua ibadah dalam Islam yang bertujuan membawa manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT.

2) Pendidikan Muamalah

Muamalah adalah kontak, hubungan, realisasi, pergaulan yang dituntut oleh Islam. Aspek muamalah ini juga sangat penting dalam pendidikan Islam. Menurut Masjfuk Zuhdi mengatakan bahwa segala aturan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia baik yang seagama maupun yang tidak seagama, antara manusia dan kehidupannya dan antara manusia dengan alam sekitarnya.

Pendidikan muamalah merupakan pendidikan yang memuat hubungan antara manusia baik secara individu maupun kelompok. Muamalah terdiri atas: (a) Hubungan antar sesama manusia yaitu perkawinan, perwalian, warisan, wasiat, hibah, perburuhan, perkoperasian, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, pemerintahan, hubungan antar bangsa, hubungan antar golongan, (b) Hubungan antar manusia dengan kehidupannya yaitu makanan, pakaian, minuman, mata pencarian, rezeki halal dan haram, dan (c) Hubungan antar manusia dengan alam sekitar yaitu perintah untuk mengadakan penelitian dan pemikiran tentang keadaan alam sekitar, seruan memanfaatkan alam semesta untuk kesejahteraan hidupnya, larangan

mengganggu, merusak, serta membinasakan alam semesta tanpa dibenarkan oleh agama.⁵⁶

c. Nilai pendidikan *khuluqiyah*

Pendidikan *khuluqiyah* merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.⁵⁷ Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya.⁵⁸

Menurut Ibnu Maskawah mengatakan bahwa akhlak adalah kadar jiwa yang senantiasa memengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Sidi Ghazalba menurutnya akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan hadis.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan beberapa ciri dalam perbuatan akhlak Islam:

- 1) Perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang menjadi kepribadian seseorang.
- 2) Perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

⁵⁶Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017), h. 98.

⁵⁷Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 58.

⁵⁸Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Brill, 2004), h. 198.

- 3) Perbuatan itu merupakan kehendak diri yang di biasakan tanpa paksaan.
- 4) Perbuatan itu berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan hadis.
- 5) Perbuatan itu berperilaku terhadap Allah, manusia, diri sendiri, dan makhluk lainnya.

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku.

Akhlak lebih utama dari pada shalat, puasa, doa, zikir, haji dan lain-lain. Karena tidak akan ada rahmat bagi seluruh alam kecuali dengan akhlak. Karena tujuan utama setiap ibadah adalah memperbaiki akhlak. Jika tidak, maka seluruh aktivitas ibadah hanyalah sia-sia karena tidak memiliki mekanisme yang benar. Jika seseorang berakhlak mulia, maka sudah pasti ibadahnya bagus dan diterima Allah.⁵⁹

Dalam Islam tolak ukur akhlak yang dipakai adalah “benar” atau “tidak benar”. Perilaku yang terpuji karena dampaknya yang dapat menyenangkan orang lain serta memuaskan diri yang bersangkutan sudah tentu akan melahirkan perasaan jiwa yang tenang dan tentram. Sebaliknya, tindakan yang tidak terpuji akan meresahkan dirinya sendiri dan tidak disenangi bahkan mungkin dijauhi orang lain.⁶⁰

⁵⁹Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 14-15.

⁶⁰Daud Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 47-48.

Pembentukan akhlak peserta didik, dapat diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk perilakunya dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Jadi semua potensi yang dimiliki peserta didik, *fithrah*, akal, hati nurani, perasaan, nafsu, kemauan, dan sebagainya diperlukan mendapatkan bimbingan, konseling, pembinaan dan pembentukan dari orang tua, pendidik dan lingkungannya.⁶¹

Pendidikan akhlak ini sangat penting di terapkan untuk pembinaan atau pembentukkan tingkah lakunya. Ibnu Sina sangat menekankan pentingnya pendidikan akhlak, semata-mata disebabkan karena akhlak sumber segala-galanya dan kehidupan bergantung pada akhlak (tidak ada kehidupan tanpa akhlak). Begitu pula dengan Al-Ghazali menghendaki agar pendidikan itu dilandasi dengan agama dan akhlak. Landasan berakhlak itu sendiri adalah:

1) Al-Qur'an

Akhlak Rasulullah adalah akhlak Al-Qur'an Rasulullah juga diibaratkan Al-Qur'an yang berjalan.

2) As-Sunnah

Mengikuti sunnah berarti mengikuti cara Rasulullah bersikap, bertindak, berpikir, dan memutuskan.

⁶¹Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 293-294.

Hubungan akhlak dengan ilmu pendidikan sangat mendasar dalam hal teoritik dan pada tatanan praktisnya. Sebab, dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Pendidikan Islam mengajarkan bagaimana bertingkah laku, bersikap sesama dan bersikap kepada pencipta (Allah). Begitu pentingnya pendidikan akhlak terhadap seseorang, sehingga Islam juga membina akhlak penganutnya melalui rukun iman dan rukun Islam. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT:⁶²

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَّالًا طَيِّبًا ۖ وَأَنْتُمْ بِاللَّهِ الَّذِينَ أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ۝ ٨٨
 Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”. (Q.S. Al- Maidah 5: 88).⁶³

Dalam ayat di atas Allah menegaskan dan mengajarkan kepada hambanya agar memakan makanan yang halal dan baik sebagai rezeki yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Pendidikan akhlak yang terkandung dalam ayat ini adalah bagaimana cara seseorang untuk mendapatkan rezeki tersebut. Allah mengajarkan kepada hamba-Nya untuk mencari rizki itu dengan cara yang halal yang di ridhai Allah.⁶⁴

Pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui rukun iman dan rukun Islam sebagai berikut:

⁶²Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017), h. 98-101.

⁶³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, (Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), h. 4.

⁶⁴Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017), h. 101.

- 1) Melalui pemahaman dan kesadaran akan apa yang terkandung dalam rukun iman dan implementasinya dalam kehidupan.
- 2) Melalui pengalaman terhadap sehari-hari akan tertanam kuat menjadi jati diri.
- 3) Memperbanyak membaca hadis Rasulullah Saw untuk mengisi akal pikiran inspirasi bertindak dan berperilaku serta menjadi standar dalam berakhlak mulia.
- 4) Memperbanyak membaca Al-Qur'an, menggali dan memahami maknanya untuk diamalkan.⁶⁵

Dengan demikian yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; keyakinan siswa terhadap Islam semakin bertambah, ibadah siswa semakin meningkat, dan siswa lebih suka menolong orang lain, hormat kepada orang tua dan guru.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Pembahasan hasil nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebudayaan dalam ekstrakurikuler, ada beberapa orang yang menaruh minatnya untuk melakukan penelitian. Mereka antara lain:

1. Husen Efendi (2017), Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, yang berjudul "Implementasi Ekstrakurikuler Marawis Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa MA Salafiyah Proto 2016/2017 Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan". Hasil penelitian

⁶⁵Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017), h. 102.

menyatakan: (1) Ekstrakurikuler marawis di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iah Proto bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kepribadian, menyalurkan minat bakat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, (2) dari banyaknya manfaat sholawat dirasakan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis dan menumbuhkan kesadaran beragama siswa.⁶⁶ Perbedaan penelitian Husen Efendi dengan peneliti adalah peneliti lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis. Sedangkan persamaan adalah sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler marawis.

2. Arie Nurdiansyah (2016), Mahasiswa S2 Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul "Nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya lokal pill pesenggiri di masyarakat desa tanjung agung lampung selatan". Hasil penelitian menyatakan: (1) Implementasi budaya pill pesenggiri di masyarakat desa tanjung agung melalui unsur-unsurnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya yaitu juluk adek nilai religius, peduli sosial dan tanggung jawab, (2) Capaian nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan-kegiatan unsur pill pesenggiri di masyarakat desa tanjung agung lampung selatan secara keseluruhan sudah tercapai walaupun belum maksimal, dan (3) Kendala implementasi pendidikan Islam berbasis budaya lokal pill pesenggiri di masyarakat desa tanjung agung lampung selatan yaitu: kurang kesadaran dan pemahaman,

⁶⁶Husen Efendi, *Implementasi Ekstrakurikuler Marawis, dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa MA Salafiyah Syafi'iyah Proto*, (Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017), h. 124.

kurangnya komunikasi budaya, pengaruh budaya asing, pengaruh puritanisme dan politisasi lembaga adat oleh pemerintah.⁶⁷ Perbedaan penelitian Arie Nurdiansyah dengan peneliti adalah peneliti lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis. Sedangkan persamaan adalah sama-sama membahas pendidikan Islam berbasis budaya.

3. Rossi Delta Fitriana (2017), Dosen dan Mahasiswa IAIN Bengkulu, beliau meneliti tentang “Konsep dan Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Dunia Pendidikan Islam”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa: (1) Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan untuk memelihara kelangsungan hidup umat manusia agar tidak jatuh pada kehancuran, (2) Pendidikan karakter dalam khazanah dunia pendidikan Islam mendapatkan tempat dan perhatian yang luar biasa, dan (3) Konsep pendidikan karakter dalam Islam sungguh terlihat sederhana, mudah diterapkan, menekankan keseimbangan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁸ Perbedaan penelitian Rossi Delta Fitriana dengan peneliti adalah peneliti lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler. Sedangkan persamaan adalah sama-sama membahas tentang pendidikan Islam.
4. Syafi'in (2017), Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul

⁶⁷Arie Nurdiansyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal Pili Pesengiri Di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan*, (Sarjana S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan, UIN Yogyakarta, 2016), h. 140.

⁶⁸Rossi Delta Fitriana, *Konsep Dan Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Dunia Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan, (Vol. 16, No. 2, 2017),h. 360.

“Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammad 13 Sendangagung Paciran Lamongan” Hasil penelitian menyatakan (1) Perencanaan yang sudah dilakukan dalam pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung bertujuan agar terbentuk karakter siswa dan mengasah bakat dan minat anak serta dapat menanamkan rasa iman dan taqwa sesuai dengan visi dan misi sekolah. (2) Model pelaksanaan pengembangan diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa dan mengasah bakat dan minat siswa dengan cara memasukkan nilai-nilai rohani. (3) Evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan diri siswa dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang ada di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler serta buku evaluasi peserta yang dimiliki oleh masing-masing koordinator kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan penelitian Syafi'in dengan peneliti adalah peneliti memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler.

C. KERANGKA BERFIKIR

Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik, unggul dan mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik yaitu sekolah.

Pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan pendidikan berbasis formal yang bertujuan untuk membentuk kualitas siswa baik dari segi intelektual dan kepribadiannya. Salah satu faktor pembentuk perilaku siswa adalah lingkungan sekolah. Setiap kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah dapat membentuk perilaku siswa. Pembentukan perilaku siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui proses sosialisasi.

Selama di sekolah proses pembelajaran dan pengajaran tidak bisa bertumpu hanya pada kegiatan kurikuler saja. Tetapi juga harus didukung oleh kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas untuk mengembangkan sikap dan kepribadian siswa, yang berkaitan dengan aspek rasionalitas, intelektualitas, emosi dan spiritual dalam dirinya.

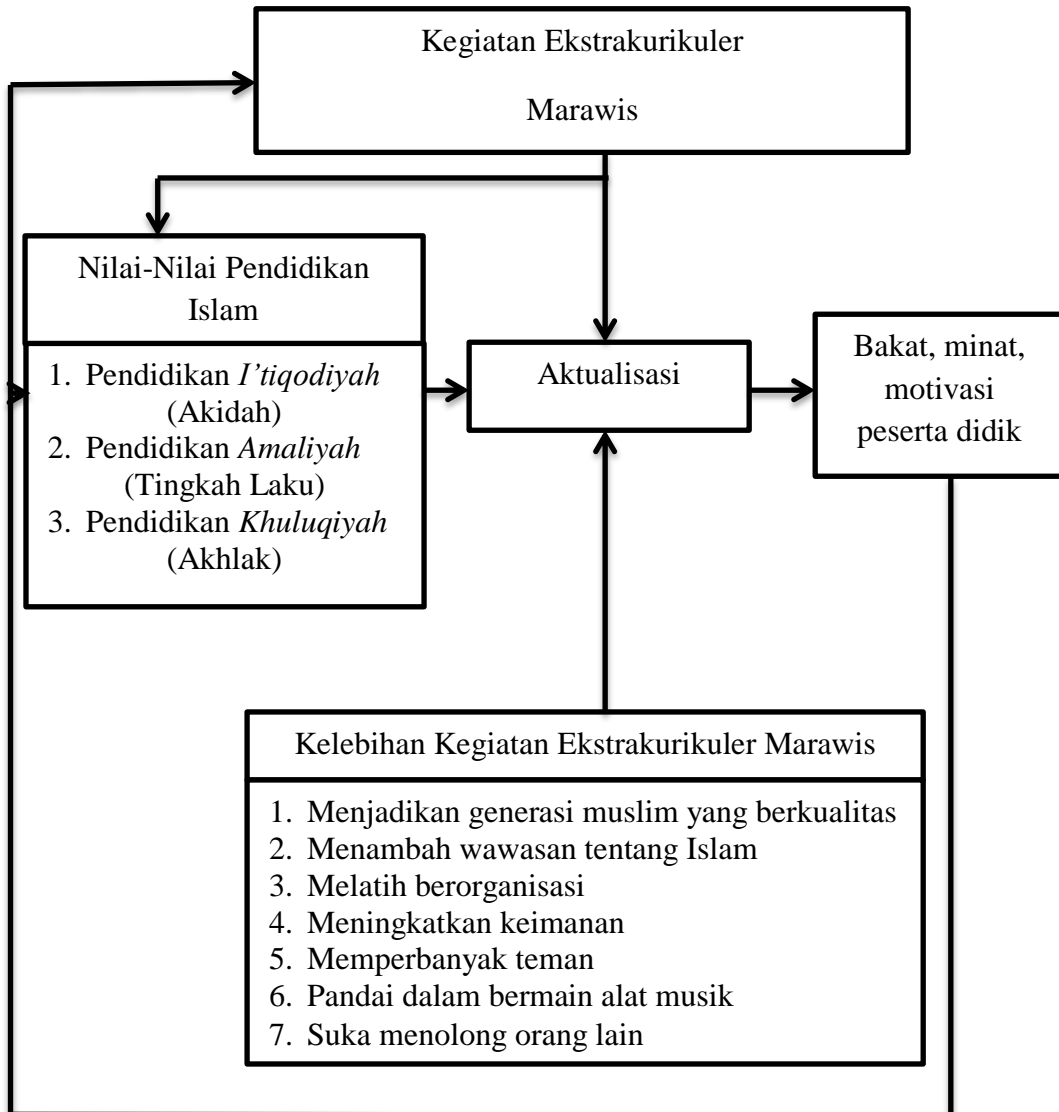
Dengan mengikuti ekstrakurikuler siswa dapat melatih dirinya untuk benar-benar mampu mengendalikan dan memerankan dirinya dalam kehidupan sosial. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa mempunyai ruang yang luas untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang ada didalam dirinya. Dan dengan ikut serta dalam ekstrakurikuler, maka siswa sudah menambah pengalaman-pengalaman yang bersifat keagamaan dan dapat dijadikan rujukan dalam bersikap.

MAN 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam; akidah, ibadah dan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler marawis. Ekstrakurikuler marawis didirikan pada tahun 2014 dan dijadikan sebagai pelengkap suatu proses kegiatan mengajar serta sarana agar siswa memiliki nilai yang tidak hanya dalam pelajaran disekolah akan tetapi juga bagi kehidupan di masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan dimulai pada jam 16:00-17:00 wib. Kegiatan marawis dilaksanakan di masjid MAN 1 Kota Bengkulu. Ekstrakurikuler marawis biasanya di tampilkan ketika penyambutan tamu, acara-acara besar Islam, perpisahan sekolah dan undangan kementerian agama. Adapun faktor pendukung dalam ekstrakurikuler marawis yakni, kepala sekolah memberikan kebebasan untuk ekstrakurikuler marawis mengikuti lomba-lomba, mengisi acara serta menghadiri undangan dari luar. Sedangkan faktor penghambatnya kegiatan ekstrakurikuler marawis yakni, masih sedikitnya jumlah alat marawis tidak sebanding dengan jumlah anggota marawis dan anggota marawis tidak sepenuhnya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler marawis dikarenakan masih harus mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

Keberhasilan ekstrakurikuler marawis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam; akidah, ibadah dan akhlak dibuktikan dengan dampak yang dirasakan anggota marawis. Kegiatan ekstrakurikuler marawis sangatlah positif bagi anggota marawis, mereka jadi lebih suka untuk berdzikir, sholat,

mendengarkan lagu-lagu Islami, tingkah laku mereka menjadi terkendali dan lebih ringan tangan dalam menolong orang lain.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁶⁹

Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh “Tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori.”⁷⁰ Penelitian kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang: nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu. Sementara untuk jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau menerangkan gejala.⁷¹

⁶⁹Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 25.

⁷⁰Sanapiah Faisal, dan Mulyadi, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), h. 121.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 250.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Bengkulu yang beralamat di jalan Cimanuk km 6.5 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan.

C. Subjek dan Informan

Adapun yang menjadi subjek dan informan utama dalam penelitian ini adalah pembina, pelatih serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu. Subjek tersebut dimintai keterangan dengan melalui wawancara, guna mencari informasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebudayaan dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁷²

⁷²M. Rahardjo, *Metode Pengumpulan data penelitian kualitatif*, (Jakarta: Paradigma, 2011), h. 25.

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.⁷³

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi menurut Bungin yang dikutip oleh Rahardjo yaitu: (1) Observasi partisipasi, artinya metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan, (2) Observasi tidak terstruktur, artinya pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.⁷⁴

Penelitian dengan observasi, penelitian akan datang langsung ke MAN 1 Kota Bengkulu untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat ataupun lokasi penelitian yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu.

⁷³M. Rahardjo, *Metode Pengumpulan data penelitian kualitatif*, (Jakarta: Paradigma, 2011), h. 26.

⁷⁴M. Rahardjo, *Metode Pengumpulan data penelitian kualitatif*, (Jakarta: Paradigma, 2011), h. 26.

2. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan wawancara. Menurut Stewart dan Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Penelitian ini menggunakan pedoman interview yang dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.⁷⁵

Wawancara terstruktur berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan mencakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.⁷⁶

Adapun yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini antara lain pembina, pelatih dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 225.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 226.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumen resmi MAN 1 Kota Bengkulu misalnya berupa kegiatan ekstrakurikuler marawis yang berlangsung di MAN 1 Kota Bengkulu.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga penelitian menggunakan ketiga metode yaitu wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir otentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.⁷⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁷⁸

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo,

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 373.

⁷⁸Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.66.

dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informan tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Maka yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).⁷⁹

⁷⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah MAN 1 Kota Bengkulu

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu terletak dikawasan Kecamatan Gading Cempaka, tepatnya di Jalan Cimanuk Km 6,5 yang termasuk ke dalam kawasan pusat Kota Bengkulu. Madrasah ini berdiri di dataran rendah dibagian Barat Kota Bengkulu, menempati areal seluas 17.947 m dengan luas bangunan 3.599 m. Lokasi ini dapat dijangkau dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan baik roda dua maupun roda empat karena terletak di lintasan jalan raya dengan kondisi jalan yang baik. Madrasah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan gang Cimanuk II.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan gedung SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan rawa.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan gang Cimanuk II.⁸⁰

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Bengkulu merupakan Madrasah unggulan di Provinsi Bengkulu (Pulau Sumatera Indonesia), MAN 1 Model Bengkulu didirikan pada tahun 1992, merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) tahun 1979 - 1992, tahun 1992 MAN 1 Bengkulu berubah menjadi MAN 1 Model Bengkulu,

⁸⁰Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 82.

dengan periode pimpinan (1) Drs. Saleh Hadi Susanto yang memimpin selama tiga tahun dari tahun 1992-1995. (2) Drs. Rizkan A. Rahman, M.Pd yang memimpin selama delapan tahun sampai tahun 2003. (3) Hj. Darnawilis, S.Ag yang memimpin selama tujuh tahun sampai tahun 2010. (4) Dra. Hj. Miswati Natalia yang memimpin selama empat tahun dari tahun 2010-2014. (5) Dr. Misrip, M.Pd yang memimpin selama 2 tahun sampai tahun 2016. (6) Drs. H. Thamrin, M.Ag yang memimpin selama tiga tahun. (7) Drs. Muhammad Murni, M. Pd yang memimpin dari tahun 2019 sampai sekarang.

MAN 1 Model Bengkulu adalah Madrasah setara SMA yang bercirikan Agama Islam. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah favorit di Provinsi Bengkulu. Pada tahun Pelajaran 2010/ 2011 MAN 1 Model Bengkulu mendapat Program Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). MAN 1 Model Bengkulu memiliki prestasi yang cukup banyak di bidang Akademik maupun non Akademik, rekam jejak dari Alumni MAN 1 Model Bengkulu pun banyak yang diterima di berbagai Perguruan Tinggi.

Mulai tahun 2007 Kepala MAN 1 Model Bengkulu yaitu Hj. Darnawilis, S.Ag. beserta staf dan guru membuat gebrakan dalam bidang teknologi informasi, sehingga saat ini mempunyai sistem Informasi Komputerisasi yang terdiri dari SIPENSIRU, SIAM, SIMPUSMA, Dan SIMPEG. Dimana masing- masing sisitem ini saling terhubung dalam suatu sistem komputer induk (mempunyai server tersendiri). Sistem

informasi ini sangat mendukung pendidikan dalam proses input dan output siswa, yaitu dalam seleksi penerimaan siswa baru melalui SIPENSIRUM, proses pengolahan belajar dan akademik melalui SIAM, proses peminjaman di perpustakaan melalui SIMPUSMA, dan administrasi pegawai melalui SIMPLEK. Mulai tahun 2010–sekarang website MAN 1 Model Bengkulu telah menggunakan sistem raport online dan sistem informasi (IT).

2. Visi dan Misi MAN 1 Kota Bengkulu

Visi MAN 1 Kota Bengkulu yaitu terwujudnya generasi yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif. Adapun Misi dari MAN 1 Kota Bengkulu yaitu menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan iman dan taqwa yang kuat, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif dan produktif. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Menjadikan MAN 1 Kota Bengkulu sebagai barometer dalam pengembangan pengajaran Iptek dan Imtaq bagi lembaga pendidikan lainnya.

3. Keadaan guru

Keadaan guru di MAN 1 Kota Bengkulu memiliki latar belakang mayoritas Sarjana Pendidikan (S1), Master Pendidikan (S2) dan dari segi status hampir semua guru MAN 1 Kota Bengkulu berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dengan golongan III dan IV. Terdapat 65 guru di MAN 1 Kota

Bengkulu yang memiliki bidang studi yang berbeda-beda sehingga tidak heran di MAN 1 Kota Bengkulu memiliki pelajaran sekolah yang banyak baik pelajaran umum maupun pelajaran agama.

Guru selain bertugas sebagai pengajar, juga sebagai seorang pendidik dan pembimbing peserta didik, serta melaksanakan tugas akademik lainnya berkenaan dengan tugas keguruan seperti mampu merencanakan pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, menganalisis evaluasi dan tugas lainnya.

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa/siswi di MAN 1 Kota Bengkulu yaitu berjumlah 1.049 siswa yang terdiri dari 392 siswa laki-laki dan 659 siswi perempuan. Di MAN 1 Kota Bengkulu terdiri dari empat program, yaitu program IPA, IPS, Bahasa dan Agama. Program IPA merupakan program yang paling banyak diminati oleh siswa dimana kelas X program IPA berjumlah 6 kelas, kelas XI terdapat 5 Kelas dan kelas XII terdiri dari 4 kelas. Program IPS kelas X, XI dan XII terdapat 3 kelas program IPS. Sedangkan program Agama dan Bahasa setiap tahunnya hanya membuka 1 ruang kelas.

Kegiatan siswa MAN 1 Kota Bengkulu yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan setiap harinya dari hari senin sampai hari jum'at sedangkan untuk hari liburnya adalah hari sabtu dan minggu karena mengikuti sistem full day. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari dimulai dengan sholat dhuha bersama pukul 07.15 WIB sampai dengan

pukul 12.00, kemudian waktu istirahat dari jam 12.00 sampai jam 13.00 WIB.

Waktu tersebut digunakan anak-anak untuk shalat dzuhur berjama'ah dan makan siang. Setelah itu masuk kembali jam 13.00-16.00 WIB. Untuk Hari Senin dan hari Jum'at semua siswa pulang pukul 17.00 WIB. Setiap masing-masing jam terhitung selama 45 menit. Setiap minggu ada kegiatan muhadarah setiap hari Jum'at.

Pihak sekolah cukup disiplin dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan hal ini dapat dilihat dari adanya pembagian tugas masing-masing mengawasi yang tidak mengikuti kegiatan pendidikan, apabila melanggar akan dikenakan sanksi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Untuk menjaga kelancaran proses belajar mengajar sekolah tidak hanya menuntut kedisiplinan siswa dari pihak guru lebih diperhatikan.

Selesai dari kegiatan intra kurikuler sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain olahraga, pramuka, OSIS, drum band, marawis dan kesenian lainnya untuk meningkatkan prestasi siswa MAN 1 Kota Bengkulu.

Sebagai kegiatan di sekolah sebagaimana dijelaskan bahwa siswa tidak lepas dari bimbingan guru pembimbing/ pelatih yang mempunyai aturan-aturan tertentu, siapa yang melanggar akan dikenakan sanksi sebagaimana ketaatannya di sekolah.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sebagai Madrasah Aliyah Negeri yang menjadi percontohan terhadap madrasah-madrasah lainnya, maka pihak sekolah bersama komite yang dibantu oleh Dinas dan Instansi pemerintah terus meningkatkan sarana dan prasarana madrasah guna menunjang kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Madrasah tersebut. Secara umum sarana dan prasarana MAN 1 Kota Bengkulu telah memenuhi kelengkapan fasilitasnya . Adapun beberapa sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Bengkulu yaitu:

a. Perkarangan Sekolah

Perkarangan MAN 1 Kota Bengkulu terlihat indah, halaman depan kantor ditanami berbagai macam tanaman hias, seperti bunga-bunga dan ada yang mengandung unsur obat tradisional yang ditata sedemikian rupa, sehingga terlihat indah dan sejuk. Kolam kecil yang disusun indah dalam tanaman penghijauan lainnya, yang terlihat bersih, dan tidak gersang.

b. Laboratorium

MAN 1 Kota Bengkulu merupakan satuan pendidikan yang berazaskan ke-Islaman, namun tidak hanya kajian Islam yang dilaksanakan, kebutuhan yang menunjang pendidikan siswa juga dipenuhi, hingga siswa tidak hanya mengenal teori, lebih dalam siswa mempraktekkan dengan menggunakan alat peraga yang telah difasilitasi di laboratorium, tidak hanya labor pengetahuan alam, labor untuk

penerapan bahasa juga sudah tersedia guna memperjelas pemahaman siswa.

c. Perpustakaan Sekolah

Adapun ruangan perpustakaan didesain senyaman mungkin guna menarik minat siswa untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan, hingga dalam aplikasinya perpustakaan MAN 1 Kota Bengkulu menduduki peringkat 9 untuk nasional yang dikelola oleh para ahli dalam bidangnya dan pembukuannya diatur dan dikelola oleh petugas yang berkompeten. Adapun buku-buku yang ada, tidak hanya buku-buku mata pelajaran, melainkan pengetahuan umum serta buku-buku yang berupa informasi lainnya, sehingga kelengkapan dalam perpustakaan yang disusun sedemikian rupa membuat siswa merasa nyaman membaca di ruang perpustakaan.

d. Media untuk Pengajaran Olahraga dan Kesenian

Untuk menunjang pengajaran dan kualitas olahraga, sekolah mempunyai media yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan olahraga antara lain lapangan bola volly, bola basket, bola kaki, tenis meja, bulu tangkis, stop watt, net dan media pengembangan bakat lainnya serta kostum olahraga yang dimiliki guru maupun siswa.

e. Pengadaan Air

MAN 1 Kota Bengkulu merupakan madrasah percontohan yang dikelola oleh Negara hingga pengadaan air juga terprogram dan

pengelolaannya menggunakan mesin listrik yang terdiri dari beberapa tempat dan memiliki tempat penampungan yang memadai hingga penggunaannya tidak terbatas.

f. Penerangan

Untuk menunjang operasional madrasah dibutuhkan penerangan, adapun penerangan MAN 1 Kota Bengkulu tidak hanya ditempatkan pada penerangan lampu listrik, akan tetapi penerangan kejelasan sumber suara juga telah beroperasi dengan baik, bahkan penerangan sumber suara ada di setiap kelas-kelas sehingga penggunaan media elektronik dapat digunakan dengan baik pula.

g. Kantin Sekolah

Keberadaan kantin sekolah juga mendukung kegiatan sekolah yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik siswa namun juga memenuhi kebutuhan guru, karena kantin sekolah dibuat satu tempat tersendiri yang dikenai uang sewa perbulannya sehingga makanan dan minuman yang disediakan penjaga kantin juga memenuhi kriteria sehat.

h. Tempat dan Sarana Ibadah

MAN 1 Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam hingga pendirian Masjid Nurul Ilmi juga dilengkapi fasilitas kebutuhan peribadahan, mulai dari sajadah, Al-Qur'an, buku yasin, mikrofon dan toa sampai pada fasilitas wudhu dan bahkan sarana sholat untuk dewan guru telah disediakan oleh pihak sekolah baik peci ataupun mukenah.

Adapun lokasi masjid madrasah sangat strategis yang terletak dilokasi depan pintu gerbang masuk tepatnya disana ada lapangan sekolah yang berfungsi ganda, tidak hanya tempat ibadah, tetapi berfungsi juga sebagai sarana belajar dan istirahat yang dikelola oleh penjaga masjid yang diberi honor untuk kebersihan masjid dan keamanan fasilitas lainnya hingga tempat ibadah terkoordinir dengan baik.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis di MAN 1 Kota Bengkulu

Menurut Diah Ratna Prihastuti mengatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebudayaan dapat menarik minat siswa untuk mempelajari nilai keagamaan dan siswa dapat mengontrol dan membedakan mana perkembangan zaman yang baik dan yang buruk sesuai dengan nilai keagamaan, dalam akhlak siswa dapat bertingkah laku baik dan sopan dengan menanamkan nilai-nilai keIslaman.⁸¹

Dalam suatu pembelajaran pasti ada nilai yang ingin ditanamkan lewat pembelajaran kepada peserta didik. Begitupun dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu, penulis melakukan wawancara secara

⁸¹Diah Ratna Prihastuti, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kebudayaan Islam Sebagai Wujud Membentengi Diri Terhadap Budaya Asing Di MAN 1 Magetan*, (Sarjana S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2019), h. 149.

online melalui aplikasi WhatsApp. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hengki Septiawan, S.Pd selaku pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler marawis:

“Yang pertama itu nilai aqidah, akhlak dan ibadahnya. Penanaman ketiga nilai tersebut sangat saya tekankan karena mau tidak mau di dalam kegiatan marawis itu yang dibaca adalah pujian-pujian kepada Allah dan kepada Nabi Muhammad. Otomatis kalau yang dibaca sudah pujian-pujian kepada Allah, Nabi Muhammad, kalimat dzikir dan sholawat, maka akan berdampak baik juga pada aqidah, akhlak dan ibadah mereka. Harapan saya anak-anak sudah terbiasa melafalkan pujian kepada Allah, Nabi Muhammad dan sering memukul alat marawis akan baik juga aqidah, akhlak dan ibadahnya”⁸².

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler marawis sebagai wadah pengembangan potensi dan kepribadian peserta didik, banyak perubahan yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis. Salah satunya ialah para anggota sudah mulai bisa memanfaatkan waktunya dengan hal-hal yang positif, seperti yang dikatakan Fikri Al-Fadlullah selaku anggota ekstrakurikuler marawis juga mengatakan sebagai berikut:

“Saya merasa hati lebih tenang dan waktu saya bisa dimanfaatkan dengan kegiatan yang bermanfaat. Semenjak masuk di ekstrakurikuler marawis saya selalu melakukan hal-hal yang positif”⁸³.

Begitu juga yang dirasakan Nanda, setelah ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis ilmu agamanya bertambah dan ia tahu sejarah asal mula marawis. Seperti yang dikatakan Nanda selaku anggota ekstrakurikuler marawis:

⁸²Wawancara *online* dengan Hengki Septiawan, Bengkulu, 05 Juni 2020.

⁸³Wawancara *online* dengan Fikri Al-Fadlullah, Bengkulu, 05 Juni 2020.

“Dengan masuk ke ekstrakurikuler marawis, saya merasa bertambah ilmu agama dan tahu sejarah marawis itu sendiri”.⁸⁴

Sedangkan yang dirasakan Fawaz adalah ilmu pengetahuan tentang seni dan budaya Islamnya bertambah, serta ia lebih banyak mendapatkan teman. Seperti yang dikatakan Fawaz selaku ketua ekstrakurikuler marawis juga menjelaskan sebagai berikut:

“Ilmu pengetahuan tentang seni dan budaya Islam bertambah dan ilmu itu tidak untuk diri sendiri melainkan bisa dibagi-bagikan ke orang lain. Di marawis juga mendapatkan banyak teman yang sama-sama mengingatkan dalam beribadah dan saling berbagi ilmu bermain alat marawis”.⁸⁵

Sejalan dengan pendapat Fawaz, Abrar mengatakan bahwa setelah ikut ekstrakurikuler marawis ia mendapatkan banyak ilmu, teman baru, bisa bermain alat musik dan lebih tekun dalam beribadah. Seperti yang dikatakan Abrar selaku anggota ekstrakurikuler marawis:

“Banyak ilmu yang didapat, banyak kenal kawan-kawan, bisa main alat marawis, waktu kosong bisa digunakan dengan sebaik-baik mungkin. Semenjak masuk marawis saya merasa lebih tekun lagi dalam solat 5 waktu diusahakan tepat waktu, puasa senin kamis, nolong orang”.⁸⁶

Sejalan dengan pendapat Fawaz dan Abrar, Zulian mengatakan bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler marawis ia lebih bersemangat lagi dalam menjalankan ibadah dan tertarik juga dalam mempelajari ilmu agama Islam. seperti yang dikatakan Zulian selaku anggota ekstrakurikuler marawis:

⁸⁴Wawancara *online* dengan Nanda, Bengkulu, 05 Juni 2020.

⁸⁵Wawancara *online* dengan Fawaz, Bengkulu, 05 Juni 2020.

⁸⁶Wawancara *online* dengan Abrar, Bengkulu, 05 Juni 2020.

“Saya merasa lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah dan menebarkan kebaikan ke orang lain. Sudah membiasakan diri untuk solat tepat waktu, sudah mulai tertarik untuk mempelajari ilmu agama Islam. Semenjak masuk marawis jadi tahu sejarah marawis dan cara memainkan alat marawis”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa memang benar, anggota marawis mendapatkan pengetahuan baru terutama tentang ajaran Islam selain itu akhlak terhadap orang lain juga dapat dikondisikan. Contohnya mereka tidak sungkan lagi dalam membantu orang lain dan membagikan ilmu yang mereka miliki ke orang lain. Dari pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa nilai yang tertanam dalam diri anggota marawis setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis adalah nilai aqidah, akhlak dan ibadah serta nilai sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebudayaan

Menurut M, Hambali dan Eva Yulianti mengatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu elemen vital konstruktif kepribadian pelajar. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan pengembangan wawasan pelajar khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Tujuan dan

⁸⁷Wawancara *online* dengan Zulian, Bengkulu, 05 Juni 2020.

maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler.⁸⁸

Ekstrakurikuler Marawis adalah salah satu bentuk kegiatan yang ada di MAN 1 Kota Bengkulu. Kegiatan ini didirikan pada tahun 2014 dan dijadikan sebagai pelengkap suatu proses kegiatan mengajar serta sarana agar siswa memiliki nilai yang tidak hanya dalam pelajaran disekolah akan tetapi juga bagi kehidupan di masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan dimulai pada jam 16:00-17:00 wib. Kegiatan marawis ini diikuti oleh 20 siswa yang terdiri dari kelas X dan kelas XI, kegiatan ini dilaksanakan di masjid MAN 1 Kota Bengkulu. Ekstrakurikuler marawis biasanya ditampilkan ketika penyambutan tamu, acara-acara besar Islam, perpisahan sekolah dan undangan kementerian agama. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hengki Septiawan, S.Pd selaku pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler marawis:

“Marawis berdiri tahun 2014, latihan setiap hari rabu jam 16:00-17:00. Tempat latihan di masjid sekolah, jumlah anggota marawis 20 orang terdiri dari kelas X dan XI. Kalau kelas XII sudah diliburkan karena untuk persiapan mulai cari tempat masuk kuliah. Kegiatan ekstrakurikuler marawis ditunjukkan ketika penyambutan tamu, acara-acara besar Islam, perpisahan sekolah dan undangan kementerian agama”.⁸⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai seperti yang diungkapkan oleh bapak Hengki Septiawan, S.Pd selaku pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler marawis:

⁸⁸Muh, Hambali dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*, Jurnal Pedagogik, (Vol. 05, No.02, 2018), h. 198.

⁸⁹Wawancara *online* dengan Hengki Septiawan, Bengkulu, 05 Juni 2020.

“Penanaman nilai Islam dan memperkenalkan budaya Islam agar tidak punah ditelan zaman terutama marawis juga warisan leluhur nenek moyang kita yang merupakan perpaduan antara timur tengah dan betawi kalau tidak dipelihara nanti akan punah, dan supaya anak muda tahu asal-usulnya, karena sebagaimana yang kita tahu kalau Islam itu sendiri menyebar di Indonesia melalui kesenian yang dibawakan oleh para walisongo, berdakwah dengan kesenian”.⁹⁰

Adapun cara yang dilakukan pembina sekaligus pelatih dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam atau memberikan nasehat kepada anggota marawis yakni dengan menjadi teladan, melalui pembiasaan, dengan metode ceramah dan penerapan yang dilakukan secara langsung oleh anggota marawis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hengki Septiawan, S.Pd selaku pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler marawis:

“Saya sering memberikan nasehat ke anak-anak ini diawal sebelum memulai kegiatan, ditengah-tengah kegiatan dan diakhir kegiatan sebelum mereka pula. Ya saya jadikan diri saya sebagai contoh untuk mereka, saya mulai dari diri saya dulu, saya jadikan diri saya sebisa mungkin menjadi tauladan mereka. Sering menceramahi mereka dengan cerita Islam, menasehati mereka dengan motivasi. Dan mereka juga saya biasakan untuk menerapkan dalam kehidupan mereka, seperti mereka yang terbiasa melafaskan pujian kepada Allah, Nabi Muhammad dan sholawat, pastilah mereka merasa malu kalau mau berbuat tindakan yang buruk. Terlebih lagi saya selalu menjelaskan maksud dari setiap lagu yang kami mainkan ketika dalam latihan marawis”.⁹¹

Kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu sudah banyak tampil di acara-acara besar Islam dan selama kegiatan berlangsung pelatih tidak hanya mengajarkan bermain alat musik saja, namun pelatih juga selalu mengingatkan untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang

⁹⁰Wawancara *online* dengan Hengki Septiawan, Bengkulu, 05 Juni 2020.

⁹¹Wawancara *online* dengan Hengki Septiawan, Bengkulu, 05 Juni 2020.

bermanfaat serta selalu meningkatkan keimanan. Seperti yang dikatakan Fawaz selaku ketua ekstrakurikuler marawis:

“Latihan setiap hari rabu seminggu sekali jam 16:00 sampai jam 17:00. Kami selalu tampil di acara perpisahan sekolah, penyambutan tamu dari luar, acara besar Islam dan diundang kementerian agama. Bapak hengki selalu kasih nasehat seperti motivassi yang membangun dan cerita-ceirta kisah di zaman Nabi Muhammad. Sebelum kami pulang kerumah pak hengki selalu ngingatkan untuk solat 5 waktu tepat waktu, jangan sungkan untuk nolong orang yang lagi susah, terus belajar dirumah, baca quran”.⁹²

Sejalan dengan penapat Fawaz, Abrar juga mengatakan bahwa pelatih tidak hanya memberikan pengajaran musik saja, namun selalu mengingatkan untuk mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bermanfaat salah satunya dengan bersholawat. Seperti yang dikatakan Abrar selaku anggota ekstrakurikuler marawis:

“Bapak sering ceramahi kami, kasih motivasi, cerita kisah-kisah di zaman Nabi Muhammad. Terus didalam latihan bapak selalu jelaskan makna dari lagu sholawat yang kami mainkan, terus kami disuruh untuk ambil hikmahnya dari setiap lagu yang kami mainkan”.⁹³

Metode pembelajaran dan materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran, metode pembelajaran dan materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran karena tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran berpengaruh besar dalam pengajaran bisa optimal atau tidaknya. Begitu juga dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis,

⁹²Wawancara *online* dengan Fawaz, Bengkulu, 05 Juni 2020.

⁹³Wawancara *online* dengan Abrar, Bengkulu, 05 Juni 2020.

materi dan metode dalam penyampaian kepada anggota marawis sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara memang benar, bahwa materi yang disampaikan pembina sekaligus pelatih kepada anggota marawis mempunyai tahapan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 3 anggota marawis diberikan waktu untuk terus berlatih terbiasa untuk memainkan alat marawis yang mereka dapatkan. Untuk pertemuan selanjutnya barulah mulai masuk untuk kolaborasi antar alat musik marawis. Seperti yang disampaikan oleh bapak Hengki Septiawan, S.Pd selaku pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler marawis:

“Untuk minggu pertama dan minggu ketiga, saya mengajarkan anak-anak sejarah marawis dan membiasakan mereka bermain alat marawis sampai mereka benar-benar bisa memainkannya. Sedangkan untuk tahap selanjutnya barulah di gabungkan dan bermain bersama dengan alat marawis lainnya. Yang jelas setiap latihan pasti ada program disetiap minggunya. Mulai dari program mengenalkan alat marawis ke mereka, mulai melatih mereka untuk sama-sama memainkan dan mencocokkan alat mereka dengan lagu yang dimainkan”.⁹⁴

Pelatihan yang diberikan pelatih tidak secara langsung harus bisa bermain alat musik, namun memiliki jadwal setiap kali bertemu. Seperti yang dikatakan Fawaz selaku ketua ekstrakurikuler marawis:

“Beberapa minggu kami dilatih untuk sampai bisa main alat marawis yang kami dapat. Terus diminggu selanjutnya baru mulai main dengan lagu marawis yang dimainkan”.⁹⁵

⁹⁴Wawancara *online* dengan Hengki Septiawan, Bengkulu, 05 Juni 2020.

⁹⁵Wawancara *online* dengan Fawaz, Bengkulu, 05 Juni 2020.

Sebelum mulai memainkan lagu yang akan dibawakan, anggota marawis harus terlebih dahulu pandai dalam memainkan alat musik yang mereka dapatkan, sebagaimana yang dikatakan Fikri Al-Fadlullah selaku anggota ekstrakurikuler marawis:

“Praktek langsung dengan alat marawis sampai kami bisa semua dan baru main dengan lagu yang dimainkan”.⁹⁶

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Fikri, Nanda juga menambahkan bahwa sebelum diajarkan bermain lagu yang akan dimainkan, para anggota marawis terlebih dahulu diceritakan asal mula marawis di Indonesia dan di MAN 1 Kota Bengkulu, lalu mereka diajarkan bermain alat musik hingga pandai dan barulah mereka diajarkan memainkan lagu yang akan dibawakan. Sebagaimana yang dikatakan Nanda selaku anggota ekstrakurikuler marawis:

“Pertama kami di ceritakan sejarah asal mula marawis di Indonesia, terus mulai adanya ekstrakurikuler marawis di sekolah. Baru kami latihan main alat marawis sampai bisa, setelah itu baru mulai bermain diselaraskan dengan lagu dari pelatih”.⁹⁷

Dalam suatu kegiatan pastilah ada hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi bertambah atau positif dan ada juga berkurang atau negatif, itu dinamakan faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu yang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

⁹⁶Wawancara *online* dengan Fikri Al-Fadlullah, Bengkulu, 05 Juni 2020.

⁹⁷Wawancara *online* dengan Nanda, Bengkulu, 05 Juni 2020.

Adapun faktor pendukungnya seperti, kepala sekolah memberikan kebebasan untuk ekstrakurikuler marawis mengikuti lomba-lomba, mengisi acara serta menghadiri undangan dari luar. Sedangkan faktor penghambatnya yakni, masih sedikitnya jumlah alat marawis tidak sebanding dengan jumlah anggota marawis dan anggota marawis tidak sepenuhnya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler marawis dikarenakan masih harus mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hengki Septiawan, S.Pd selaku pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler marawis:

“Alhamdulillah kegiatan ekstrakurikuler marawis diberikan dukungan oleh kepala sekolah untuk mengikuti undangan dari luar, acara-acara dan mengikuti lomba. Kalau untuk faktor penghambatnya itu adalah kurangnya alat marawis, lebih banyak jumlah anggota marawis dari pada jumlah alat marawisnya. Tapi sedang diusahakan untuk memenuhi kebutuhan alat marawis sesuai dengan jumlah anggota marawis”.⁹⁸

Faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan pelatih tidak jauh berbeda dengan yang dirasakan para anggota, seperti yang dikatakan Fawaz selaku ketua ekstrakurikuler marawis bahwa mereka diizinkan untuk tampil di acara-acara besar Islam dan untuk penghambatnya adalah bentroknya jadwal latihan marawis dengan tugas-tugas dari mata pelajaran lain:

“Faktor penghambatnya pas lagi banyak tugas dan tidak bisa membagi waktu, yang seharusnya jadwal latihan tetapi karena ada tugas lain jadi tidak ikut latih marawis dulu. Kalau faktor pendukungnya kami diizinkan untuk tampil di event-event”.⁹⁹

⁹⁸Wawancara *online* dengan Hengki Septiawan, Bengkulu, 05 Juni 2020.

⁹⁹Wawancara *online* dengan Fawaz, Bengkulu, 05 Juni 2020.

Tidak jauh berbeda dengan yang dirasakan Fawaz, Abrar selaku anggota ekstrakurikuler marawis juga mengatakan ia sangat antusias tampil di acara-acara dan ikut lomba, namun ia juga sering tidak hadir saat latihan karena jadwal latihan bersamaan dengan tugas-tugas mata pelajaran lain :

“Kami merasa bersemangat karena dibolehkan untuk tampil di acara-acara dan ikut lomba-lomba. Tapi saya juga sering tidak latihan, karena saya harus mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran yang lain, yang harus segera diselesaikan. Jadi sering ketinggalan latihan lagu marawis yang baru dipelajari”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah diberikan izin dalam mengikuti lomba-lomba dan acara besar Islam. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah masih kurang alat musik marawis dan terbenturnya jadwal latihan dengan tugas-tugas mata pelajaran lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis di MAN 1 Kota Bengkulu

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu yakni nilai akidah, ibadah dan Akhlak. Akidah adalah perkara-perkara yang wajib diyakini kebenarannya, yang mana hal tersebut dapat diterima oleh manusia dan dapat menentramkan jiwa manusia serta tidak ada keraguan didalamnya. Didalam ruang lingkup ajaran agama Islam ada enam hal yang harus

¹⁰⁰Wawancara *online* dengan Abrar, Bengkulu, 05 Juni 2020.

diyakini yakni: iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, hari akhir dan qada dan qadar.

Dalam ajaran agama Islam akidah merupakan suatu hal yang sangat penting, ibaratkan sebuah tanaman maka akidah adalah akarnya, karena apabila akar tanaman kuat dan kokoh maka akan baik pula tanaman tersebut. Begitupula sebaliknya, apabila akarnya tidak kuat dan tidak kokoh maka akan membuat tanaman tersebut tidak tumbuh secara sempurna atau bahkan tidak sama sekali hidup. Sama seperti halnya seseorang, apabila akidah atau keyakinannya terhadap Allah Swt sudah kuat dan kokoh maka akan baik pula akhlak dan ibadah orang tersebut. Begitupula sebaliknya jika akidah seseorang tidak kuat dan tidak kokoh maka akan berdampak goyahnya akhlak dan ibadah orang tersebut.

Akidah merupakan suatu pokok dasar yang teramat penting bagi kehidupan seseorang, karena dengan berakidah maka akan memperoleh petunjuk hidup yang benar, senantiasa mengingatkan orang untuk selalu berbuat kebaikan dan berkata benar, memiliki ketenangan batin dengan Allah SWT dan tidak haus dalam persoalan dunia serta tidak lalai dalam persoalan akherat. Mengingat peran pentingnya akidah dalam kehidupan seseorang, maka perlunya pengaktualisasian akidah dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaktualisasian akidah diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis yang diwujudkan melalui lagu-lagu marawis yang dibawakan setiap latihan. Dalam lagu-lagu tersebut mengandung pujian-pujian kepada

Allah SWT serta shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Salah satunya adalah lagu Shalawat Sholatun Bissalamil Mubin.

*Sholatun bisalamil mubin... linugthotit ta'yii ni ya ghoroomii
Nabiyyuna kaana ashlattak wiini... min ngahdi kun fayakuunu yaa
ghoroomi
Ayaman ja'ana khakkon nadhiiri... mughiitsan musbilan
subularoshaadi
Allah Ya Allah Ya Allah Ya Allah
Rosulullahiyaa dhowiil jabiini... wayaamanja'abil khakkil mubiin
Sholatulam tazal tutlaa ngalaika... kami' thorin*

Artinya :

*Shalawat serta salam ku persembahkan kepada mu wahai
kekasihku*

Sebagai bukti keteguhan ku, wahai Nabi SAW (kekasih ku)

Engkaulah sebenar-benarnya pemberi peringatan pada masamu

*Wahai kekasih ku, wahai Rasulullah SAW yang bercahaya
wajahnya petunjuk jalan kebenaran*

*Tak lekang shalawat tercurah pada mu wahai pembawa
kebenaran, laksana hembusan angin yang kencang*

Syair Shalawat Sholatun Bissalamil Mubin menceritakan tentang

Nabi Muhammad Saw sebagai tauladan dan pembawa petunjuk kebenaran bagi seluruh manusia. Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir yang diutus Allah SWT untuk menyempurnakan ajaran agama yang dibawakan oleh nabi-nabi sebelumnya. Nabi Muhammad Saw diutus oleh Allah SWT untuk memperbaiki akidah, ibadah dan akhlak untuk mengatur kehidupan manusia agar selamat dunia dan akhirat.

Dengan adanya pemberian makna yang diberikan pelatih dari lagu syair Shalawat Sholatun Bissalamil Mubin kepada anggota marawis, maka akan meningkatkan keyakinan serta rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw sebagai nabi penutup yang membawa ajaran kebaikan kepada seluruh umat manusia.

Ibadah adalah serangkaian perbuatan yang dilakukan semata-mata mengharap Ridho Allah SWT. Ibadah juga sebagai bukti cinta serta rasa syukur seorang hamba kepada Allah SWT. Bukti cinta seorang hamba dengan cara meyakini bahwa Allah SWT adalah pemilik dan pencipta seisi jagat raya serta rasa syukur akan nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada manusia.

Ibadah adalah bentuk ketaatan, ketundukan serta penghambaan manusia kepada Allah SWT yang berlandaskan atas dasar keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT. Ibadah yang dilakukan seorang hamba terhadap Allah SWT dapat mempermudah setiap urusan manusia, dengan beribadah manusia sama saja mempersiapkan bekal di akhirat, memiliki tujuan hidup dan dapat mengontrol emosi, serta memiliki hati yang tenang dan damai.

Ibadah itu sendiri terbagi menjadi dua, yakni; ibadah mahdhah dan ibadah ghoiru mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang dilakukan secara langsung kepada Allah SWT, seperti; sholat, puasa, zakat, haji dan lainnya. Sedangkan ghoiru mahdhah adalah ibadah yang tidak langsung dilakukan kepada Allah SWT, seperti; menolong orang yang sedang kesusahan, berdagang dengan cara yang dihalalkan dan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis terdapat serangkaian kegiatan ibadah yang didapatkan dari setiap makna lagu-lagu Islami yang dimainkan dan dari pembiasaan yang dilakukan pelatih. Setiap makna lagu-lagu Islami yang dimainkan mampu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga dalam melaksanakan ibadah anggota marawis memiliki niat

yang ikhlas dan lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah. Pembiasaan yang dilakukan pelatih untuk meningkatkan ibadah anggota marawis, yakni dengan sholat berjama'ah dzuhur dan asar, melakukan dzikir kepada Allah SWT sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler, membaca doa sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler berakhir, selalu berhusnudzhon dan bertawakal kepada ketetapan Allah SWT, dan senantiasa memberikan nasehat untuk mengerjakan amalan-amalan sunnah Rasulullah Saw, seperti sholat sunnah, bersedekah dan puasa sunnah.

Akhlak adalah sebuah tabiat atau kebiasaan yang timbul secara spontan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak yang baik tercipta dari faktor lingkungan yang baik, sedangkan akhlak yang buruk tercipta dari faktor lingkungan yang buruk. Akhlak memiliki tujuan untuk membentuk pribadi manusia agar memiliki hati yang mulia. Akhlak sangat penting bagi manusia, karena dengan hidup berakhlak manusia dapat membedakan perbuatan yang dihalalkan dan yang diharamkan Allah SWT, tidak mudah goyah dengan gemerlapnya dunia yang hanya sementara, memiliki sifat toleransi kepada orang yang berbeda agama, terciptanya lingkungan masyarakat yang damai dan tentram, dan selalu berusaha untuk menghiasi diri dengan sifat terpuji.

Pengaktualisasian akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis yang dilakukan pelatih terhadap anggota marawis yakni pelatih mengajarkan bagaimana berakhlak kepada Allah seperti memperbanyak

dzikir kepada Allah, selalu berdo'a untuk meminta segala sesuatunya kepada Allah, selalu bertawakal kepada Allah serta berprasangka baik kepada Allah. Pengaktualisasian akhlak terhadap Rasulullah yang dilakukan pelatih terhadap anggota marawis yakni selalu mengingatkan anggota marawis untuk menjalankan sunnah Rasul serta tidak berhenti untuk terus bershalawat kepada Rasul. Pelatih juga mengajarkan akhlak terhadap sesama manusia kepada anggota marawis yakni selalu membina dan merajut ukhuwah atau persaudaraan terhadap semua manusia, mengajarkan untuk tolong menolong dan tidak lupa untuk tidak sungkan mengatakan kata maaf, tolong dan terima kasih.

Pengaktualisasia akhlak tersebut dilakukan pelatih di luar jam ekstrakurikuler maupun di jam kegiatan ekstrakurikuler. Pengaktualisasian tersebut diwujudkan dalam bentuk setiap makna lagu-lagu yang dimainkan dan melalui pembiasaan.

Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama Islam. Pada prinsipnya kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu mampu membekali anggota marawis dengan nilai akidah, akhlak dan ibadah agar terbiasa untuk senantiasa mengingat dan memuji Allah, Nabi Muhammad, dzikir, sholawat dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan peraturan, tanpa peraturan hidup manusia akan menjadi tidak terarah dan tidak ada kedamaian. Sama seperti halnya dalam menjalankan perintah-perintah Allah

SWT dan menjauhi larangan Allah SWT dapat terjadi karena adanya ketaatan terhadap peraturan. Hal ini dapat membuat seseorang bertanggung jawab atas segala perbuatannya terhadap Allah SWT.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebudayaan

Kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu dimulai sejak tahun 2014. Kegiatan ini sudah berlangsung kurang lebih 6 tahun lamanya. Kegiatan ekstrakurikuler marawis memiliki jumlah anggota kurang lebih 20 orang yang terdiri dari anggota marawis yang duduk di kelas X dan kelas XI, sedangkan untuk kelas XII tidak diaktifkan lagi sebagai anggota marawis, hal ini dikarena agar kelas XII bisa fokus terhadap Ujian Nasional (UN). Kegiatan ekstrakurikuler marawis dilakukan 1 minggu sekali yakni pada hari rabu yang dimulai pada jam 16:00-17:00 Wib.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis dimulai dengan salam pembuka yang diucapkan pelatih, kemudian pelatih terlebih dahulu meminta para anggota marawis untuk bersama-sama menundukkan kepala dan mengangkat kedua telapak tangan untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan inti. Setelah doa selesai pelatih memberikan intruksi kepada para anggota untuk mengambil tempat mereka sesuai dengan alat musik yang mereka dapatkan, setelah dirasa rapi barulah pelatih memberikan materi lagu baru Islami yang akan dimainkan atau mengulang lagu Islami yang sebelumnya sudah diajarkan oleh pelatih. Lagu-lagu yang dimainkan

anggota marawis yakni lagu Shalawat Sholatun Bissalamil Mubin, Roqqota Aina, Ya Habibal Qolbi, Ya Asyiqol Musthofa, Yaa Lal Wathan dan Allahumma Firli Zunubana.

Dari setiap lagu-lagu Islami tersebut, pelatih selalu memberikan makna yang kemudian dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari bagi para anggota marawis. Seperti salah satunya yakni lagu Shalawat Sholatun Bissalamil Mubin yang bermakna bahwa kita sebagai umat Islam harus menyakini Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir dan penyempurna akhlak. Kemudian pelatih juga menambahkan bahwa untuk mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad Saw, senantiasa untuk selalu mengerjakan amalan-amalan sunnah dalam kehidupan sehari-hari dan tidak putus akan sholawat. Kemudian makna dari lagu-lagu Islami yang diberikan pelatih yang diberikan contoh gambaran dalam penerapan sehari-hari dalam kehidupan, seperti selalu bersemangat untuk beribadah, senantiasa menolong orang lain, toleransi terhadap perbedaan pendapat maupun agama, saling menjaga persaudaraan dan selalu berusaha untuk terus memperbaiki diri ke jalan Allah SWT dan menjadikan diri mereka selalu menebar manfaat untuk orang lain.

Proses pengaktualisasian nilai-nilai pendidikan Islam; akidah, ibadah dan akhlak yang dilakukan pelatih kepada anggota marawis yakni melalui metode pembiasaan, ceramah, teladan dan evaluasi. Metode-metode tersebut dirasa lebih efektif bagi anggota marawis untuk mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam; akidah, ibadah dan akhlak.

Metode pembiasaan yang diterapkan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis bertujuan agar para anggota terbiasa untuk tertib terhadap segala aturan yang berlaku serta mengetahui perbuatan yang baik dan yang buruk, baik aturan dari Allah SWT maupun aturan di lingkungan sosial. Dalam pelaksanaannya metode pembiasaan yang diaktualisasikan oleh pelatih yakni berupa disiplin akan waktu dan aturan yang berlaku, mengucapkan salam, berbicara yang sopan dan santun, saling menyapa dengan pelatih maupun dengan sesama anggota dan solat berjama'ah. Anggota marawis dibiasakan untuk datang tepat waktu yakni jam 16:00 Wib, apabila anggota telat maka anggota harus menerima hukuman dari pelatih yakni membaca surat pendek yang sudah ditentukan pelatih, selain itu anggota juga harus mengikuti peraturan sekolah dan peraturan yang berlaku di dalam ekstrakurikuler marawis. Peraturan sekolah seperti tidak boleh membolos ketika sedang jam pelajaran maupun jam sekolah, tidak boleh datang telat ke sekolah dan yang lainnya, sedangkan untuk peraturan didalam ekstrakurikuler marawis yakni, tidak boleh datang terlambat, jika 3 kali berturut-turut tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler maka mendapatkan hukuman dikeluarkan dari ekstrakurikuler marawis.

Metode ceramah yang dilakukan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis yakni ketika sebelum memulai kegiatan, ditengah-tengah kegiatan maupun di akhir kegiatan sebelum anggota pulang. Selain itu anggota juga diberi arahan secara bertahap agar anggota memiliki kesadaran diri dan bisa menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

Dari hal inilah jika para anggota diperhatikan dan terus diberikan nasehat-nasehat yang baik akan menimbulkan hal yang baik dari dalam diri anggota dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Metode keteladanan memiliki peran yang sangat penting dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam; akidah, ibadah dan akhlak kepada anggota marawis. Metode keteladanan menekankan pada aspek pembentukan perilaku tidak seperti metode ceramah. Anggota marawis akan mencontoh setiap perbuatan yang dilakukan oleh pelatih. Pelatih harus memiliki sikap yang baik, sehingga bisa menjadi contoh bagi para anggota. Sikap keteladanan dari seorang pelatih akan membawa pengaruh positif dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam bagi anggota marawis. Metode keteladanan yang dicontohkan pelatih kepada anggota marawis yakni seperti; selalu ikut kegiatan sholat berjama'ah, selalu mengucapkan salam, mengerjakan sholat dan puasa sunnah, serta berbicara dengan sopan dan santun.

Selanjutnya metode evaluasi, disini pelatih selalu melakukan evaluasi setelah kegiatan inti selesai. Evaluasi yang diberikan pelatih kepada anggota marawis bertujuan agar para anggota menyadari kekurangan masing-masing dan diperbaiki oleh pelatih untuk kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler dipertemuan berikutnya.

Dalam menjalankan proses pengaktualisasian nilai-nilai pendidikan Islam; akidah, ibadah dan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis pelatih menemui faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor

pendukungnya yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah untuk mengikuti acara-acara besar umat Islam, acara perpisahan dan mengisi undangan dari luar. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah secara penuh kepada anggota marawis, maka anggota akan merasa termotivasi dan berusaha untuk menampilkan penampilan yang terbaik. Sekolah mendukung penuh kegiatan ekstrakurikuler marawis, mulai dari kemudahan perizinan dan dana untuk mengikuti lomba-lomba atau mengisi acara-acara besar Islam diluar sekolah.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya alat marawis dibandingkan dengan jumlah anggota marawis. Kekurangan alat marawis dapat mengganggu kegiatan ekstrakurikuler, karena anggota harus memainkan alat musik secara berganti-gantian dengan anggota lain. Kekurangan alat musik marawis sedang di ajukan oleh pelatih ke kepala sekolah untuk menambah jumlah alat musik marawis, mengingat bahwa anggota marawis lebih banyak dari pada alat musiknya. Selain itu faktor penghambat dalam kegiatan marawis yaitu kurangnya waktu untuk latihan yang dikarenakan banyaknya pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru-guru mata pelajaran lainnya, sehingga membuat anggota sering izin latihan ekstrakurikuler marawis dan kegiatan ekstrakurikuler marawis hanya sekali dalam seminggu. Sehingga kurang maksimalnya anggota dalam latihan marawis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa di dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis yang berbasis kebudayaan terdapat nilai-nilai pendidikan Islam: akidah, ibadah dan akhlak. Melalui kegiatan ekstrakurikuler marawis akidah anggota marawis semakin bertambah, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw dan menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai teladan akhlak yang baik untuk di teladani, hal ini melalui lagu-lagu Islami yang dibawakan yang maknanya mengandung rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis anggota marawis semakin meningkat ibadahnya, hal ini dibuktikan dengan para anggota tepat waktu dalam mengerjakan solat 5 waktu, puasa sunnah dan gemar membaca Al-Qur'an serta berdzikir. Dan melalui kegiatan ekstrakurikuler marawis anggota mulai baik akhlaknya, hal ini dapat dilihat dari kegemaran siswa yang ringan tangan dalam menolong, bertutur kata dan berperilaku terhadap orang tua maupun guru.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam: akidah, ibadah dan akhlak melalui metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode ceramah. Metode keteladanan yang diberikan pelatih yakni menjadikan diri pelatih sebagai contoh yang baik bagi para anggota marawis. Untuk

metode pembiasaan yang diberikan pelatih kepada anggota yakni anggota marawis membiasakan diri untuk mengerjakan amalan-amalan ibadah yang telah dicontohkan oleh pelatih dalam kehidupan sehari-hari. Metode ceramah yakni pelatih memberikan nasehat-nasehat kepada anggota marawis di awal, di tengah, maupun di akhir pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Perlunya peningkatan mutu lagi, serta mengembangkan jenis kegiatan-kegiatan dalam upaya pembinaan perilaku siswa kearah spiritual.
- b. Berkerjasama dengan pembina sekaligus pelatih untuk merancang mekanisme pengaktualisasian nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler marawis sebagai wadah bagi siswa.

2. Bagi Pembina Sekaligus Pelatih

Diharapkan mampu membimbing dan membina akhlak siswa untuk selalu lebih baik lagi, menggunakan metode yang lebih menarik lagi agar siswa tidak merasa bosan dan senantiasa untuk meningkatkan kemampuannya untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa baik secara individu maupun kelompok.

3. Bagi Siswa

Diharapkan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu, memanfaatkan waktu dan sarana prasarana dengan optimal. Serta senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan pembina sekaligus pelatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. (2016). *Akhlak, Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adisusilo, Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers
- Afriyanti, Marina. (2019). *Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Marawis Sebagai Sumber Untuk Penyusunan Bahan Ajar Matematika*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Brill.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. (2016). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka. Vol. 8(14),17.
- Anwar, Rosihon dan Saehudin. (2016). *Akidah Akhlak*. Jakarta : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asril. (2017). *Fitrah Manusia Dan Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan, Vol. 16(2), 228.
- Basuki dan Miftahul Ulum (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Daulay, Haidar Putra. (2016). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Darajat, Zakiah. (1970). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- Djumransjah, M. (2004). *Filasafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Departemen Agama RI. (2003). *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: DEPAG RI.
- _____. (2005). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: DEPAG RI
- Dewantara Ki Hajar. (1994). *Kebudayaan* (Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
- Efendi, Husen. (2017). *Implementasi Ekstrakurikuler Marawis dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa MA Salafiyah Syafi'iyah Proto*, Ponorogo, IAIN.
- Fitrianah, Rossi Delta. (2017). *Konsep Dan Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Dunia Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan, Vol. 16(2), 228.

- Gazalba, Sidi. (1979). *Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara
- Gunawan Ary H. (2000). *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hambali, Muhammad., & Eva Yulianti. (2018). *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*, Jurnal Pedagogik, Vol. 05(02),196.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, Yunahar. (2013). *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Jami'ah. (2008). *Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dengan Pembentukan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Dua Mei Ciputat*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- Kaelany HD. (2000). *Islam, Iman dan Amal Saleh*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2017). *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka.
- Lampiran Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Jakarta: Depdiknas RI
- Lubis, Mawardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minarti, Sri. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Mulyan, Deddy. (2005). *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroch. (2016). *Bentuk Pertunjukan Marawis An-Nafis Di SMP Negeri Daaru Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal*. UIN Semarang.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Nasharuddin. (2015). *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Nugroho, Bektu Taufiq Ari dan Mustaidah. (2017). *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*, Jurnal Penelitian, Vol. 11(1), 76
- Nurdiansyah, Arie. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal Piil Pesengiri Di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan, UIN Yogyakarta.

- Pelangi, Herman. (2017). *Nilai-nilai Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal*, Jurnal Ilmu-ilmu sosial dan keislaman, Vol. 2(1),114.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Prihastuti, Diah Ratna. (2019). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari Dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kebudayaan Islam Sebagai Wujud Membentengi Diri Terhadap Budaya Asing Di MAN 1 Magetan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan data penelitian kualitatif*. Jakarta: Paradigma.
- Rahman, Sahrul. (2016). *Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makasar*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.
- Rasyid, Daud. (2000). *Islam dan Berbagai Dimensi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Riadi, Dayun. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.
- Rusmana, Yayan. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Berkuda dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Karakter Baku di SMA Daarut Tauhid Bandung*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3(2),123..
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Setiadi Elly M. (2007). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Renika Cipta
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemardjan Selo dan Soelaeman Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi* Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sullyfa, Fellinda. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagamaan Siswa Di SMP N 7 Bandar Lampung Tahun 2015/ 2016*, (Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Supadie, Didiek Ahmad. (2017). *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Supriyoko. "Makalah Masyarakat Terbit Damai Salam Bahagia Sebagai Karakter Bangsa Masa Depan", Makalah Disampaikan dalam Forum Sarasehan Kebudayaan. Yogyakarta: 19- 20 Maret 2003
- Soerjono, Soekanto. 2009. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sutarjo, Adisusilo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suyanto. (2000). *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa.
- Syafaat, Aat. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syafi'in. (2017). *Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammad 13 Sendangagung Paciran Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tasmuji, Dkk. (2011). *Ilmu Alamiyah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Turmudi, Al-Ustadz (Abu Ahmad Afifudin). (2014). *Kekuatan Shalawat*. Jakarta: AMP Press.
- Umar, Bukhari, (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. (2006). Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijaya, Estika Yuni. Dwi Agus Sudjimat dan Amat Nyoto. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntunan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1(2), 66.
- Zulkarnain. (2008). *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zuriah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis MAN 1 Kota Bengkulu
- b. Sejarah singkat MAN 1 Kota Bengkulu
- c. Kondisi bangunan MAN 1 Kota Bengkulu
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu

B. Pedoman Observasi

1. Memperhatikan perilaku keseharian peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu.
2. Memperhatikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu.
3. Memperhatikan peran pembina dan pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu.

C. Pedoman Wawancara

1. Pembina dan pelatih ekstrakurikuler marawis.
 - a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis di MAN 1 Kota Bengkulu?
 - b. Metode apa yang pembina/pelatih gunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler marawis?
 - c. Apasaja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis?

- d. Apakah anggota marawis sudah mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah diajarkan?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebudayaan di MAN 1 Kota Bengkulu?
- f. Apa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler marawis bagi anggota marawis?

2. Peserta didik

- a. Bagaimana menurut anda tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler marawis?
- b. Apakah pembina/pelatih sering menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis?
- c. Bagaimana cara pembina/pelatih dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ekstrakurikuler marawis?
- d. Apakah anda sudah mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang di dapat dari pembina/pelatih dalam kehidupan sehari-hari?
- e. Apa dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan marawis?

Lampiran 2

Estapet kepemimpinan

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Pimpinan
1	Drs. Saleh Hadi Susanto	1992 – 1995
2	Drs. Rizkan A. Rahman, M.Pd	1995 – 2003
3	Hj. Darnawilis, S.Ag	2003 – 2010
4	Dra. Hj. Miswati Natalia	2010 – 2014
5	Dr. Misrip M.Pd	2014 – 2016
6	Drs. H. Thamrin.M.Ag	2016 – Juli 2019
7	Drs. Muhammad Murni.M.Pd	Juli 2019 – Sekarang

Lampiran 3**Jumlah Guru dan Staf Tata Usaha di MAN 1 Kota Bengkulu**

Nama/NIP	Gol	Jabatan	Jml Hari Kerja
Drs. Mhd. Murni, M.Pd NIP.196402041994031002	IV/a	Kepala	21
Hj. Budiarni, M.Pd NIP.196103111987032004	IV/b	Fungsional Guru	21
Hj. Yulinda Sarimurni, M.Pd NIP.197206101999032004	IV/a	Fungsional Guru	21
Dra. Hj. Susi Heryani NIP.196007121982032007	IV/a	Fungsional Guru	21
Dra. Emi Minarti NIP.196510121991032003	IV/a	Fungsional Guru	21
Dra. Hj. Tiamana Rambe NIP.196603031993032001	IV/a	Fungsional Guru	21
Astuti, S.Pd NIP.196712101994012001	IV/a	Fungsional Guru	21
Dra. Nurleli, M.Pd.Si NIP.196713241994032004	IV/a	Fungsional Guru	21
Dra. Kena NIP.196511101994032005	IV/a	Fungsional Guru	21
Hj. Rita Sartika, M.Pd.Mat NIP.197006111994122002	IV/a	Fungsional Guru	21
Dra. Asia, M.Pd NIP.196806241995032001	IV/a	Fungsional Guru	21
Dra. Ratna Eliza NIP.196312311994032015	IV/a	Fungsional Guru	21
Evi Meliawati, M.Pd NIP.196805121997022001	IV/a	Fungsional Guru	21

Afrinal, S.Pd NIP.196507201997031002	IV/a	Fungsional Guru	21
Dra. Umaimah NIP.196612271997032001	IV/a	Fungsional Guru	21
Hakasinawati, M.Pd.Mat NIP.197112311994122001	IV/a	Fungsional Guru	21
Dra. Nurlianti, M.Si NIP.196502061997032001	IV/a	Fungsional Guru	21
Guspita Malinda, M.Pd.Mat NIP.196908151994032003	IV/a	Fungsional Guru	21
Dra. Lesmawati NIP.196806301998032003	IV/a	Fungsional Guru	21
Hj. Sri Kuspriyanti, S.Pd NIP.196509121999032002	IV/a	Wakabid. Kesiswaan	21
Faizal Abdul Aziz, M.Ag NIP.197405071999031004	IV/a	Wakabid. Humas	21
Makhdalena, M.Pd NIP.187208011998032005	IV/a	Fungsional Guru	21
Widia Rahmi, M.Sc NIP.197403182001122001	IV/a	Fungsional Guru	21
Murniati, M.Pd NIP.196907152003122002	IV/a	Fungsional Guru	21
Nurlaili, M.Pd NIP.197308162000122002	IV/a	Fungsional Guru	21
Elsa Susanti, M.Pd.Mat NIP.197703072001122003	IV/a	Fungsional Guru	21
Akmal Chairunisa, M.Pd NIP.197801112003122002	IV/a	Fungsional Guru	21
Lugianto, S.Pd NIP.197708292005011001	IV/a	Wakabid. Kurikulum	21
Mahera, M.Pd.Si	IV/a	Fungsional Guru	21

NIP.197801032002122004			
Lisna Hartini, S.Pd NIP.197101311994032002	IV/a	Fungsional Guru	21
Listrianah, M.Pd.I NIP.197208272003122002	IV/a	Fungsional Guru	21
Emilia. U, M.Pd NIP.198007102003122003	III/d	Fungsional Guru	21
Muswardi, M.Pd.I NIP.197809022003121003	III/d	Fungsional Guru	21
Zulfarianis, S.Pd.I NIP.198105022005012004	III/d	Fungsional Guru	21
Sulastri, S.Pd NIP.197712122003122001	III/d	Fungsional Guru	21
Hj. Emliu Nengsi, S.Pd NIP.196110091981032002	III/d	Fungsional Guru	21
Drs. Abu Kasim NIP.196208181984131001	III/d	Wakabid. Sarana	21
Dra. Hj. Rafina NIP.196607281998032001	III/d	Fungsional Guru	21
Septi Lisastri, M.Pd.I NIP.197509262003122004	III/d	Fungsional Guru	21
Diana Rahadiani, MA NIP.197808262005012006	III/d	Fungsional Guru	21
Windu Kristiani, S.Pd NIP.197902062005012008	III/d	Fungsional Guru	21
Rita Elida, M.Pd NIP.197011092006042012	III/d	Fungsional Guru	21
Intan Baiduri Ambarita, S.Pd NIP.197404222005012004	III/c	Fungsional Guru	21
Mala Hayati Nurhab, S.Pd NIP.198109032005012005	III/c	Fungsional Guru	21

Risman, S.Sos NIP.197401352003121004	III/c	Fungsional Guru	21
Lili Yanti, S.Pd NIP.197203072003122001	III/c	Fungsional Guru	21
Brenny Novriansyah, M.Pd NIP.198011132005011003	III/c	Fungsional Guru	TB
Solinda Eka Fitri. S.Pd NIP.196812201997022001	III/c	Fungsional Guru	21
Hj. Fatimah, M.Pd.I NIP.196605052006042003	III/c	Fungsional Guru	21
Yenni Thamrin, S.Th.I NIP.198101012008012005	III/c	Fungsional Guru	21
Faizah Erlinda, S.Pd NIP.198403302008042002	III/c	Fungsional Guru	21
Novti Mizrianti, S.Pd.I NIP.198211021010012004	III/c	Fungsional Guru	21
Reni Catur Yulianti, M.Pd NIP.197307142006042016	III/c	Fungsional Guru	21
Nurul Fuaduddin, S.Ag NIP.197005312003121003	III/c	Fungsional Guru	21
Ito Haryanto, S.Pd NIP.197504272007101002	III/b	Fungsional Guru	21
Idham Sukma, S.Pd NIP.197811162003121002	III/b	Fungsional Guru	21
Rizka Sefadiyanti, M.Pd.Si NIP.198709252009122006	III/b	Fungsional Guru	21
Maranaek Siregar, M.Pd.I NIP.197008122005012005	III/b	Fungsional Guru	21
Muhamad Isnadi, S.Pd NIP.198702062019031009	III/a	Fungsional Guru	21

Soewanto Jaya, S.Pd NIP.198709242019031005	III/a	Fungsional Guru	21
Ryan Wenang Irman, S.Pd.I NIP.198602132019031007	III/a	Fungsional Guru	21
Riska Maryanti, S.Pd.I NIP.198603182019032015	III/a	Fungsional Guru	21
Lili Supriyanto, S.Pd NIP.199101172019031005	III/a	Fungsional Guru	21
Repi N, S.Pd NIP.199302132019032016	III/a	Fungsional Guru	21
Afifah Dwi Kharisma S.Pd NIP.199412272019032019	III/a	Fungsional Guru	21
Tika Nurjiyanti, S.Pd NIP.199404042019032024	III/a	Fungsional Guru	21

Sumber : Dokumentasi MAN 1 Kota Bengkulu

Lampiran 4

Jumlah siswa MAN 1 Kota Bengkulu Tahun 2019/2020

Kelas	Program	Jumlah		Siswa			Keterangan
		Rombel	Siswa	LK	PR	Jml	Rombongan Belajar
X	IPA	6	221	65	156	221	221
	IPS	3	114	49	65	114	114
	Bahasa	1	38	9	29	38	38
	Agama	1	40	21	19	40	40
XI	IPA	5	168	65	103	168	168
	IPS	3	108	45	63	108	108
	Bahasa	1	33	10	23	33	33
	Agama	1	35	10	25	35	35
XII	IPA	4	128	45	83	128	128
	IPS	3	95	49	46	95	95
	Bahasa	1	35	5	30	35	35
	Agama	1	34	17	17	34	34
Jumlah		30	1049	392	659	1049	1049

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Kota Bengkulu

Lampiran 5**Fasilitas Gedung Sekolah**

NO	SARANA	JUMLAH
1	Kelas X	11 Ruang
2	Kelas XI	10 Ruang
3	Kelas XII	9 Ruang
4	Kepala Sekolah	1 Ruang
5	Waka Sekolah	1 Ruang
6	Ruang Guru	1 Ruang
7	Ruang Tu	1 Ruang
8	Ruang Konsling	1 Ruang
9	Masjid	1 Ruang
10	Aula	1 Ruang
11	Ruang Osis	1 Ruang
12	Ruang Baca	1 Ruang
13	Perpustakaan	1 Ruang
14	Uks	1 Ruang
15	Lab Multimedia	1 Ruang
16	Lab Kimia	1 Ruang
17	Lab Bahasa	1 Ruang
18	Lab Komputer	1 Ruang
19	Lab Biologi	1 Ruang
20	Lab Keterampilan	1 Ruang
21	Pos Satpam	1 Ruang
22	Kantin	3 Ruang
23	Tempat Wudhu	2 Ruang
24	Lapangan	1 Ruang
25	Gudang	1 Ruang
26	Jamban	5 Ruang
27	Green House	1 Ruang
28	Tempat Pembuang Sampah	1 Ruang
TOTAL		55 Ruang

Sumber : Dokumentasi MAN 1 Kota Bengkulu

Lampiran 6



